



**TELAAH AKUNTANSI ATAS ASET TETAP UNTUK
MENUNJANG KEWAJARAN PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN PT CAHAYA
BUANA INTITAMA**

Skrpisi

Dibuat Oleh:

Widyagam Andri Resfani
022111225

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

AGUSTUS 2015

**TELAAH AKUNTANSI ATAS ASET TETAP UNTUK
MENUNJANG KEWAJARAN PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN PT CAHAYA
BUANA INTITAMA**

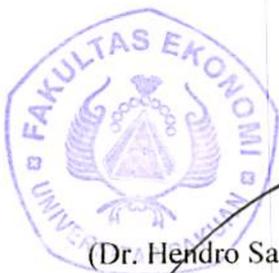
Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan,



(Dr. Hendro Sasongko, M.M., SE., Ak., CA.)

(Dr. Yohanes Indrayono, M.M., Ak., CA.)

**TELAAH AKUNTANSI ATAS ASET TETAP UNTUK
MENUNJANG KEWAJARAN PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN PT CAHAYA
BUANA INTITAMA**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan Lulus
Pada Hari : Sabtu Tanggal: 1 Agustus 2015

Widyagam Andri Resfani
022111225

Menyetujui,

Dosen Penilai,

(Dr. Hendro Sasongko, M.M., SE., Ak., CA.)

Pembimbing

Co. Pembimbing

(Monang Situmorang, M.M., Drs., Ak.)

(Asep Alipudin, SE., M.Ak.)

ABSTRAK

WIDYAGAM ANDRI RESFANI. NPM 022111225. Akuntansi. Akuntansi Keuangan Telaah Akuntansi atas Aset Tetap untuk Menunjang Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan PT Cahaya Buana Intitama. Dibawah bimbingan: MONANG SITUMORANG dan ASEP ALIPUDIN Tahun 2015.

Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka perlakuannya harus berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16 Revisi 2011).

Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran proses akuntansi dan pelaporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama, khususnya tentang aset tetap sehingga mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar.

Penelitian mengenai Telaah Akuntansi atas Aset Tetap ini dilakukan pada PT Cahaya Buana Intitama yang berkantor pusat di Kawasan Industri Sentul, Leuwinutug, Citeureup, Bogor dengan menggunakan data kualitatif. Metode analisis yang digunakan penulis yaitu deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebijakan, pedoman, prosedur akuntansi dan pelaporan PT Cahaya Buana Intitama. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dan kegiatan akuntansi PT Cahaya Buana Intitama. Penelitian yang terkait dalam skripsi ini lebih bersifat kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, menjelaskan atau menguraikan apakah hal-hal yang diteliti akan mendukung kewajaran penyajian laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama.

Secara khusus, untuk mengkaji kewajaran penyajian aset tetap PT Cahaya Buana Intitama, skripsi ini membahas dan menelaah kebijakan dan implementasi pengakuan, pengukuran, penyajian, pelaporan dan pengungkapan aset tetap.

Kriteria pelaporan yang wajar berkaitan erat dengan kejelasan dan kepatuhan pada PSAK, konsistensi, materialitas, kejelasan identitas aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (tidak saling hapus) dan dapat diperbandingkan. Secara kualitatif selain disusun berdasar konsep akrual dan *going concern*, laporan tersebut harus mudah dipahami, relevan, handal dan dapat digunakan untuk memprediksi masa depan perusahaan (memiliki daya banding).

Kebijakan akuntansi atas aset tetap dan penyajian laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama telah sesuai dan patuh terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia sehingga dapat menunjang kewajaran atas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kata kunci: Aset Tetap, Laporan Keuangan, Kewajaran.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Judul dari Skripsi ini adalah “Telaah Akuntansi atas Aset Tetap untuk Menunjang Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan PT Cahaya Buana Intitama”, maksud dari pengambilan judul ini adalah agar penulis memahami bagaimana kebijakan akuntansi aset tetap di PT Cahaya Buana Intitama agar dapat menghasilkan informasi aset tetap yang handal dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan audited bagi para pemakai laporan keuangan tersebut.

Penulis mengucapkan terima kasih atas terselesaikannya skripsi ini kepada semua pihak, terutama yang telah membantu dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Monang Situmorang, M.M., Drs., Ak., selaku Dosen Pembimbing skripsi.
2. Bapak Asep Alipudin, SE., M.Ak., selaku Co. Dosen Pembimbing skripsi.
3. Kepada Kedua Orang Tua yaitu Ibu Tating Sumarni dan Ayah Ali Ola yang senantiasa memberikan serta mencurahkan doa dalam setiap sujudnya kepada penulis, sehingga dalam penyusunan skripsi ini berjalan lancar dan tidak memiliki kendala yang cukup berarti.

4. Kepada Keluarga Besarku, terutama Budhe Rin, Tante Tegi, Tante Tantri, Om Bandi dan Om Puji yang telah senantiasa membantu dalam segi moral dan materil demi kesuksesan penulis.
5. Spesial untuk Indah Novianty yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta telah rela mengorbankan banyak waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman Kelas F Akuntansi Angkatan 2011 yang selalu memberikan inspirasi.
7. Keluarga Besar Kelembagaan FE-Unpak, khususnya Keluarga Besar HMA FE-Unpak yang telah banyak memeberikan pengalaman kepada penulis.
8. Para Dosen, Struktural, serta jajaran Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.
9. Direksi dan Pimpinan PT Cahaya Buana Intitama yang telah banyak membantu penulis dalam proses pengambilan data untuk penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bogor, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	<i>i</i>
LEMBAR PENGESAHAN	<i>ii</i>
ABSTRAK	<i>iv</i>
KATA PENGANTAR	<i>v</i>
DAFTAR ISI	<i>vii</i>
DAFTAR TABEL	<i>x</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xi</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xii</i>
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	3
1.2.1. Perumusan Masalah	3
1.2.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Maksud Penelitian	4
1.3.2. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Aset Tetap.....	7
2.1.1. Pengakuan.....	7
2.1.2. Pengukuran	12
2.1.3. Penyusutan	12
2.1.4. Penghentian	18
2.1.5. Pengungkapan.....	22
2.2. Laporan Keuangan	26
2.2.1. Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	26
2.2.2. Asumsi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan.....	27
2.2.3. Karakteristik Kualitatif	28
2.2.4. Penyajian Wajar.....	32
2.2.5. Pelaporan	35
2.3. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	37
2.3.1. Penelitian Sebelumnya	37
2.3.2. Kerangka Pemikiran	44
2.4. Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	48
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	48
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	49
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	49
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	51
3.6. Metode Pengumpulan Data	51
3.7. Metode Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum PT Cahaya Buana Intitama.....	53
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan.....	53
4.1.2. Kegiatan Usaha.....	55
4.1.3. Struktur Organisasi	56
4.2. Deskripsi Data PT Cahaya Buana Intitama.....	61
4.2.1. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap	61
4.2.2. Aset Tetap Perusahaan.....	62
4.2.3. Mutasi Aset Tetap.....	64
4.2.4. Laporan Posisi Keuangan	68
4.2.5. Laporan Laba Rugi	68
4.2.6. Arus Kas	69
4.3. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT Cahaya Buana Intitama	69
4.3.1. Penerapan Akuntansi Aset Tetap dalam Laporan Posisi Keuangan	69
4.3.2. Penerapan Akuntansi Aset Tetap dalam Laporan Laba Rugi.....	71
4.3.3. Penerapan Akuntansi Aset Tetap dalam Laporan Arus Kas	72
4.4. Pembahasan	73
4.4.1. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap.....	73
4.4.1.1. Kebijakan Pengakuan Akuntansi Aset Tetap	74
4.4.1.2. Kebijakan Pengukuran Akuntansi Aset Tetap ...	78
4.4.1.3. Kebijakan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap ...	80
4.4.2. Dampak Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan	83
4.4.2.1. Dampak terhadap Laporan Posisi Keuangan	83
4.4.2.2. Dampak terhadap Laporan Laba Rugi	85
4.4.2.3. Dampak terhadap Laporan Arus Kas	86
4.4.3. Dampak Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan	88

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1. Simpulan	91
	5.2. Saran	92
	5.2.1. Bagi Perusahaan.....	92
	5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	92

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Persamaan, Perbedaan Serta Hasil Dari Penelitian Sebelumnya...	39
Tabel 2. Operasional Variabel	50
Tabel 3. Aset Tetap PT Cahaya Buana Intitama Tahun 2012 dan 2013	62
Tabel 4. Mutasi Aset Tetap PT Cahaya Buana Intitama Tahun 2012	62
Tabel 5. Mutasi Aset Tetap PT Cahaya Buana Intitama Tahun 2013	66
Tabel 6. Telaah Kebijakan Kriteria Pengakuan Aset Tetap PT Cahaya Buana Intitama.....	75
Tabel 7. Telaah Kebijakan Pengakuan Akuntansi Tanah PT Cahaya Buana Intitama	76
Tabel 8. Telaah Kebijakan Akuntansi Pengakuan Kendaraan Sebagai Aset Tetap PT Cahaya Buana Intitama	77
Tabel 9. Telaah Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan dan Mesin PT Cahaya Buana Intitama.....	78
Tabel 10. Telaah Kebijakan Pengukuran Akuntansi Aset Tetap PT Cahaya Buana Intitama	80
Tabel 11. Telaah Kebijakan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap PT Cahaya Buana Intitama	82

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Paradigma Penelitian	47
Gambar 2. Struktur Organisasi.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan PT Cahaya Buana Intitama Tahun 2012/2013**
- Lampiran 2. Laporan Laba Rugi PT Cahaya Buana Intitama Tahun 2012/2013**
- Lampiran 3. Laporan Arus Kas PT Cahaya Buana Intitama Tahun 2012/2013**
- Lampiran 4. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cahaya Buana Intitama Tahun 2012/2013**
- Lampiran 4. Mutasi Aset Tetap**
- Lampiran 5. Surat Pernyataan Riset**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan rugi laba. Salah satu pos dalam neraca adalah aset tetap. Aset tetap dalam neraca yang dibahas merupakan aset tetap berwujud yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usahanya, tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan dan mempunyai masa manfaat atau kegunaan lebih dari satu tahun serta mempunyai nilai material.

Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka perlakuannya harus berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16 Revisi 2011). Oleh karena itu, aset tetap tersebut dalam penyajiannya pada laporan keuangan seharusnya membebankan biaya depresiasi yang dimiliki secara konsisten pada setiap periode dengan menggunakan metode yang dianggap sesuai untuk diterapkan, yaitu metode garis lurus untuk bangunan, peralatan dan inventaris, serta metode jumlah

angka tahun untuk kendaraan dan sarana transportasi lainnya, agar diketahui nilai sisanya pada akhir periode.

Penelitian terhadap perlakuan akuntansi aset tetap dan kewajiban laporan keuangan ini telah dilakukan sebelumnya oleh Silvia Oktavianingsih pada tahun 2013 dalam skripsi yang berjudul “Telaah akuntansi atas aset tetap untuk menunjang kewajiban penyajian laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (KAI) Persero”, Sukha Adi Putra pada tahun 2013 dalam penulisan skripsi yang berjudul “Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap di PT AAA”, Netty pada tahun 2012 dengan penulisan skripsi yang berjudul “Review atas Aset Tetap PT ABC, Teta Aktuarisia pada tahun 2008 dengan judul skripsi “Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Tanaman di PT X, serta Fitri Supriyati pada tahun 2009 dalam penulisan tesis berjudul “Analisis Pengelolaan Aset Tetap di PPPPTK TK dan PLB”. Namun, pada penelitian terdahulu ini para penulis menyembunyikan identitas perusahaan untuk menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan agar perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan layak. Laporan keuangan yang layak diharapkan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya guna menilai kemampuan perusahaan. oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Telaah Akuntansi atas Aset Tetap untuk Menunjang Kewajiban Penyajian Laporan Keuangan PT Cahaya Buana Intitama”.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka perlakuannya harus berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16 Revisi 2011).

1.2.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan ruang lingkup laporan keuangan dan lebih fokus membahas mengenai kewajaran pelaporan aset tetap PT Cahaya Buana Intitama.

Dengan demikian, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan akuntansi aset tetap pada PT Cahaya Buana Intitama?
2. Bagaimana dampak penerapan PSAK Nomor 16 (revisi 2011) terhadap laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama?
3. Bagaimana dampak penerapan PSAK Nomor 16 (revisi 2011) terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (aset tetap) dengan variabel independen (kewajaran laporan keuangan), dan menyimpulkan hasil penelitian mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan penulisan proposal skripsi ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran kebijakan akuntansi PT Cahaya Buana Intitama.

2. Untuk mengetahui dampak penerapan PSAK Nomor 16 (revisi 2011) terhadap laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama.
3. Untuk mendapatkan gambaran proses akuntansi dan pelaporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama, khususnya tentang aset tetap sehingga mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi banyak pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai aset tetap. Penelitian ini juga merupakan penerapan dari teori-teori yang telah diterima penulis selama duduk di bangku kuliah, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai:

- a) Pengetahuan tentang pengembangan kebijakan akuntansi pada perusahaan manufaktur.
- b) Sebagai fasilitas atas pembelajaran akuntansi aset tetap.

- c) Pemahaman praktis tentang pengakuan aset tetap.
- d) Pemahaman praktis prinsip akrual dan pembebanan aset tetap.
- e) Pemahaman praktis penggantian, perawatan dan kapitalisasi aset tetap.
- f) Pemahaman praktis penghentian dan disposal aset tetap.
- g) Pemahaman praktis pelaporan aset tetap.
- h) Pengembangan hal-hal yang harus diungkapkan pada waktu menyajikan informasi keuangan aset tetap.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu saran dan masukan yang positif sebagai dasar perbaikan akuntansi aset tetap serta untuk dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada PT Cahaya Buana Intitama.

b. Bagi Pelaku Pasar / Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu landasan untuk pelaku pasar / pemerintah sebagai informasi kebijakan akuntansi pada perusahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aset Tetap

Aset tetap sering kali merupakan item penting di dalam neraca entitas. Penyusutan dan penurunan nilai aset tetap juga dapat berdampak signifikan dalam laporan rugi-laba entitas.

Definisi aset tetap seperti yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16 revisi 2011 yaitu:

Aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

Menurut Nelson Lam dan Peter Law (2014, 46) aset tetap sering kali merupakan item penting di dalam neraca entitas. Penyusutan dan penurunan nilai aset tetap juga dapat berdampak signifikan dalam laporan rugi-laba entitas.

2.1.1. Pengakuan

Dalam buku Nelson Lam dan Peter Lau (2014, 98), untuk mengakui aset tetap pada neraca, kriteria pengakuan umum sesuai standar akuntansi harus dipenuhi. Sebuah entitas diharuskan untuk mengakui aset tetap sebagai aset jika:

1. Kemungkinan terdapat keuntungan ekonomis masa depan yang terkait dengan item tersebut yang akan mengalir ke entitas.
2. Biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Suku cadang dan peralatan pemeliharaan (*service equipment*) biasanya dicatat sebagai persediaan dan diakui dalam laba rugi pada saat dikonsumsi. Namun demikian, suku cadang utama dan peralatan siap pakai memenuhi kriteria aset tetap ketika entitas memperkirakan akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode. Sama halnya jika suku cadang dan peralatan pemeliharaan yang hanya bisa digunakan untuk suatu aset tetap tertentu, hal ini juga dicatat sebagai aset tetap. Berikut ini adalah proses pengakuan suatu aset tetap yang meliputi:

1. Biaya Perolehan

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Menurut PSAK nomor 16 (7), Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16, biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain;
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen;
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung menurut PSAK 16 adalah:

- a. biaya imbalan kerja (seperti didefinisikan dalam PSAK 24 (revisi 2010): *Imbalan Kerja*) yang timbul secara langsung dari pembangunan atau akuisisi aset tetap;
- b. biaya penyiapan lahan untuk pabrik;
- c. biaya *handling* dan penyerahan awal;
- d. biaya perakitan dan instalasi;
- e. biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut); dan
- f. komisi profesional.

2. Biaya perolehan setelah Perolehan Awal

Menurut Efraim (2012, 230) terdapat beberapa jenis pengeluaran yang terjadi setelah perolehan awal yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Penambahan

Penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset, seperti penambahan kapasitas mesin. Semua pengeluaran penambahan dikapitalisasikan kepada aset tetap tersebut.

2. Penggantian dan perbaikan

Jika beban penggantian jumlahnya kecil dari suatu aset tetap yang harus diganti karena rusak, maka jumlah tersebut langsung dibebankan sebagai beban tahun berjalan. Sedangkan jika jumlah tersebut besar, maka perlu dikapitalisasikan keada aset tetap tersebut.

3. Penyusunan kembali, dan

4. Reparasi dan pemeliharaan.

Jika beban dalam kelompok ini berjumlah kecil, maka dimasukkan sebagai bagian dari beban operasi tahun berjalan. Tetapi, jika beban tersebut berjumlah besar, maka dikapitalisasikan ke dalam aset tetap tersebut sehingga menambah harga perolehan aset tetap tersebut.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) nomor 16, entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari

aset tetap sebagai bagian dari aset bersangkutan. Biaya-biaya ini diakui dalam laba rugi saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai (*consumables*) termasuk di dalamnya suku cadang kecil. Pengeluaran-pengeluaran untuk hal tersebut sering disebut “biaya pemeliharaan dan perbaikan” aset tetap.

Entitas mengakui biaya penggantian komponen suatu aset dalam jumlah tercatat aset saat biaya itu terjadi jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Jumlah tercatat komponen yang diganti tersebut tidak lagi diakui apabila telah memenuhi ketentuan penghentian pengakuan.

Agar aset tetap dapat beroperasi secara berkelanjutan, maka perlu dilakukan inspeksi teratur terlepas apakah ada komponen yang diganti. Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Sisa jumlah tercatat biaya inspeksi yang terdahulu, jika ada (yang dibedakan dari komponen fisiknya), dihentikan pengakuannya.

2.1.2. Pengukuran

Entitas dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

Jika entitas mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap maka perubahan tersebut berlaku prospektif.

Pada awalnya aset tetap diakui sesuai dengan biaya perolehannya. Sesuai dengan PSAK 16, untuk selanjutnya perusahaan boleh memilih model biaya (paragraf 30) atau model revaluasi (paragraf 31) sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

2.1.3. Penyusutan

Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.

Penyusutan menurut Hery (2013, 274) merupakan alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dalam periode-periode sebelumnya. Penyusutan umumnya terjadi ketika aset tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aset dimanfaatkan. Praktek pembebanan penyusutan akan mencerminkan tingkat penggunaan aset

yang layak dan jumlah laba yang tepat untuk dilaporkan. Berikut adalah perlakuan aset tetap yang disusutkan, diantaranya:

1. Pengakuan dan Pengukuran

Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah (PSAK 16 paragraf 44). Penyusutan bukan merupakan penilaian aset tetap tetapi merupakan proses pengalokasian harga perolehan. Alokasi dilakukan sepanjang umur manfaat yang dapat berupa periode waktu atau jumlah produksi/unit yang diharapkan akan diperoleh dari aktiva tetap tersebut. Beban penyusutan untuk setiap periode tersebut harus diakui dalam laba rugi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya.

Untuk memperoleh besarnya beban penyusutan periodik secara tepat dari pemakaian suatu aset, terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan menurut Hery (2013, 276), yaitu:

- Nilai perolehan aset (*asset cost*)
- Nilai residu/sisa (*residual or salvage value*)
- Umur ekonomis (*economic life*)

2. Masa Manfaat Ekonomis

Dalam Pernyataan Standar akuntansi (PSAK) nomor 16, Manfaat ekonomi masa depan melekat pada aset yang dikonsumsi oleh entitas terutama melalui penggunaan aset itu sendiri. Namun, beberapa faktor lain seperti keusangan teknis,

keusangan komersial dan keausan selama aset tersebut tidak terpakai, sering mengakibatkan menurunnya manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari aset tersebut. Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, seluruh faktor berikut ini diperhitungkan dalam menentukan umur manfaat dari setiap aset:

- a. ekspektasi daya pakai dari aset. Daya pakai atau daya guna tersebut dinilai dengan merujuk pada ekspektasi kapasitas aset atau keluaran fisik dari aset;
- b. ekspektasi tingkat keausan fisik, yang tergantung pada faktor pengoperasian aset tersebut seperti jumlah penggiliran (*shift*) penggunaan aset dan program pemeliharaan aset dan perawatannya, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan (menganggur);
- c. keusangan teknis dan keusangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut; dan
- d. pembatasan penggunaan aset karena aspek hukum atau peraturan tertentu, seperti berakhirnya waktu penggunaan sehubungan dengan sewa. Penggunaan aset dan program pemeliharaan aset dan perawatannya, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan (menganggur);

Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan oleh entitas. Kebijakan manajemen aset suatu entitas dapat meliputi pelepasan aset yang bersangkutan setelah jangka waktu tertentu atau setelah pemanfaatan sejumlah proporsi tertentu dari manfaat ekonomik masa depan yang melekat pada aset. Oleh karena itu, umur manfaat dari suatu aset dapat lebih pendek dari umur manfaat dari aset tersebut.

Umur ekonomis aset menurut Hery dalam buku Akuntansi Dasar 1 dan 2 (2013, 278) dapat dinyatakan baik berdasarkan faktor estimasi waktu ataupun faktor estimasi penggunaan. Faktor waktu dapat berupa periode bulanan atau tahunan, sedangkan faktor pemakaian sering berupa jumlah jam operasional atau jumlah unit produksi yang dihasilkan dari aset tetap. Berdasarkan waktu yang dilampaui atau tingkat pemakaian inilah alokasi terhadap nilai perolehan aset dilakukan dengan suatu tarif alokasi yang telah ditentukan.

Estimasi umur manfaat suatu aset merupakan hal yang membutuhkan pertimbangan berdasarkan pengalaman entitas terhadap aset yang serupa. Jadi, cara untuk menentukan estimasi nilai residu, yaitu berdasarkan pertimbangan pribadi (subyektif)

Dalam PSAK 16 (paragraf 59) dijelaskan bahwa tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh sekaligus. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas sehingga

tidak disusutkan, kecuali entitas meyakini umur manfaat tanah terbatas. Bangunan memiliki umur manfaat terbatas sehingga merupakan aset yang disusutkan. Peningkatan nilai tanah dengan bangunan di atasnya tidak memengaruhi penentuan jumlah yang dapat disusutkan dari bangunan tersebut.

Jika biaya perolehan tanah yang di dalamnya termasuk biaya untuk membongkar, memindahkan dan memugar, dan manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut harus disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya.

3. Metode Penyusutan

Berbagai metode pengalokasian harga perolehan aset dapat digunakan oleh perusahaan berdasarkan pertimbangan dari pihak manajemen perusahaan sendiri. Seperti yang terdapat dalam PSAK nomor 16 paragraf 61 bahwa metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset oleh entitas.

Metode penyusutan yang digunakan untuk aset di-review minimum setiap akhir tahun buku dan, apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. Perubahan metode penyusutan diperlakukan sebagai

perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25 (revisi 2009).

Dalam PSAK 16 (revisi 2011) paragraf 63 diatur mengenai berbagai metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya, metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Metode garis lurus

Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah.

2. Metode saldo menurun

Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset.

3. Metode jumlah unit

Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset.

Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.

2.1.4. Penghentian Aset Tetap

Dalam PSAK 16, jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. dilepas; atau
- b. ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Menurut Efraim Ferdinan Giri (2012, 234), jika penggunaan aset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tersebut harus dihapus. Ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu:

1. Transaksi penjualan aset tetap
2. Berakhirnya masa manfaat aset tetap, dan
3. Pertukaran aset tetap.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dimasukkan dalam laporan laba rugi ketika item tersebut dihentikan pengakuannya. Entitas tidak boleh mengakui keuntungan tersebut sebagai pendapatan. (Nelson Lam dan Peter Lau, 2014, 64).

Adapun beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap diantaranya:

1. Penjualan Aset Tetap

Jika terjadi penjualan aktiva tetap, maka yang perlu dilihat adalah nilai buku dari aktiva tetap tersebut pada tanggal terjadinya transaksi penjualan. Selisih antara harga jual dengan

nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi penjualan aktiva tetap. (Rudianto, 2009, 281)

Jika nilai buku aset lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya, jika nilai buku aset lebih besar dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul kerugian.

2. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap

Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Saat aset tetap dihentikan pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.

3. Pertukaran Aset Tetap

Suatu aset tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebagian untuk suatu aset tetap baik yang serupa ataupun yang tidak serupa atau aset lain. Jika suatu aktiva ditukar dengan aktiva lain, maka harus dihitung nilai buku dari aktiva tetap tersebut, yaitu harga perolehan aktiva tetap dikurangi dengan akumulasi depresiasi aktiva tetap yang bersangkutan. (Rudianto, 2009, 281)

Menurut Efraim Ferdinan Giri dalam bukunya Akuntansi perspektif IFRS, pertukaran aset dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. **Pertukaran dengan Surat Berharga**

Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan kos aset yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tersebut tidak ada, kos aset tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (*appraiser*).

b. **Pertukaran dengan Aset Non-Moneter**

Pada saat ini akuntansi transaksi pertukaran ditentukan oleh ada tidaknya substansi komersial dalam transaksi pertukaran tersebut. Perusahaan harus mengakui laba jika transaksi pertukaran memiliki substansi komersial, jika sebaliknya tidak perlu mengakui laba pertukaran. Transaksi pertukaran aset non-moneter dapat juga disertai dengan penerimaan atau pengeluaran uang.

Pertukaran aset non-moneter memiliki substansi komersial jika transaksi tersebut menyebabkan perubahan pada aliran kas pada masa depan suatu entitas (PSAK 16). Jika posisi ekonomi dua entitas yang bertransaksi berubah, transaksi pertukaran tersebut memiliki substansi komersial.

Faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan perubahan aliran kas masa depan adalah penentuan risiko,

waktu, dan jumlah aliran kas yang berubah, dan mengevaluasi apakah aliran kas terpengaruh atau tidak oleh transaksi pertukaran tersebut.

Ada dua hal yang harus ditentukan untuk mengakui transaksi pertukaran aset tetap, yaitu:

1. Menentukan harga perolehan aset yang diterima; dan
2. Pengakuan atas laba atau rugi pertukaran.

Laba atau rugi dihitung sebesar perbedaan antara nilai wajar aset dengan nilai buku aset yang diserahkan. Laba atau rugi diakui tergantung ada tidaknya substansi komersial suatu transaksi pertukaran.

c. **Pertukaran – Situasi rugi**

Jika perusahaan melakukan transaksi pertukaran dengan aset non-moneter dan terjadi rugi, perusahaan harus segera mengakui rugi tersebut. Perusahaan seharusnya tidak menilai aset lebih dari harga setara kas. Jika rugi diakui ditangguhkan pengakuannya akan menimbulkan nilai aset yang terlalu tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus mengakui kerugian segera jika transaksi pertukaran memiliki substansi komersial atau tidak.

d. **Pertukaran – Situasi Laba**

Dalam pertukaran aset non moneter dan terjadi laba, laba segera diakui. Kos aset tetap yang diterima diakui sebesar nilai wajar aset tetap yang diserahkan ditambah uang yang diterima

dan segera mengakui laba yang terjadi. Nilai wajar aset tetap diterima dapat dipakai sebagai dasar mengakui aset baru jika terbukti memiliki nilai wajar yang lebih jelas.

2.1.5. Pengungkapan

Dalam PSAK 16, Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
- b. Metode penyusutan yang digunakan;
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - i. penambahan;
 - ii. aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai PSAK 58 (revisi 2009): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan dan pelepasan lainnya;
 - iii. akuisisi melalui kombinasi bisnis;
 - iv. peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dijurnal balik dalam

pendapatan komprehensif lain sesuai PSAK No. 48 (revisi 2009): Penurunan Nilai Aset;

- v. rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi sesuai PSAK 48;
- vi. rugi penurunan nilai yang dijurnal balik dalam laba rugi sesuai PSAK 48;
- vii. penyusutan;
- viii. selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor; dan
- ix. perubahan lain.

(PSAK nomor 16, paragraf 74)

Laporan keuangan juga mengungkapkan:

- a. keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas;
- b. jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan;
- c. jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap; dan

- d. jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain.

(PSAK nomor 16, paragraf 75)

Pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset adalah hal-hal yang memerlukan pertimbangan. Oleh karena itu, pengungkapan metode yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam *me-review* kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan entitas lain. Untuk alasan yang serupa, juga perlu diungkapkan:

- a. penyusutan, apakah diakui dalam laba rugi atau diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset lain, selama suatu periode; dan
- b. akumulasi penyusutan pada akhir periode.

(PSAK nomor 16, paragraf 76)

Entitas juga mengungkapkan sifat dan dampak perubahan estimasi akuntansi yang berdampak material pada periode berjalan atau diperkirakan berdampak material pada periode berikutnya sesuai dengan PSAK 25 (revisi 2009). Untuk aset tetap, pengungkapan tersebut dapat muncul dari perubahan estimasi dalam:

- a. nilai residu;
- b. estimasi biaya pembongkaran, pemindahan atau restorasi suatu aset tetap;

- c. umur manfaat; dan
- d. metode penyusutan.

(PSAK nomor 16, paragraf 77)

Jika aset tetap disajikan pada jumlah revaluasian, hal berikut diungkapkan:

- a. tanggal efektif revaluasi;
- b. apakah penilai independen dilibatkan;
- c. metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset;
- d. penjelasan mengenai nilai wajar aset yang ditentukan secara langsung berdasarkan harga terobservasi (*observable prices*) dalam suatu pasar aktif atau transaksi pasar terakhir yang wajar atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lainnya;
- e. untuk setiap kelompok aset tetap, jumlah tercatat aset seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan
- f. surplus revaluasi, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

(PSAK nomor 16, paragraf 78)

Informasi berikut mungkin relevan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan:

- a. jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara;
- b. jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan;

- c. jumlah tercatat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009); dan
- d. jika model biaya digunakan, nilai wajar aset tetap apabila berbeda secara material dari jumlah tercatat.

(PSAK nomor 16, paragraf 80)

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran perkembangan perusahaan serta informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung-jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.2.1. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 revisi 2009, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode

- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain
- f. Informasi komparatif untuk mematuhi periode sebelumnya
- g. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

2.2.2. Asumsi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Ada dua asumsi dasar yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yaitu basis akrual (*accrual basis*) dan keberlangsungan usaha (*going concern*).

1. Basis Akrual

Laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Berdasarkan basis akrual, pengaruh suatu transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat terjadinya (bukan pada saat uang tunai atau setara tunai diterima atau dibayar), dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait. PSAK nomor 1 menjelaskan bahwa jika basis akrual digunakan, pos tertentu akan diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban (elemen laporan keuangan). (Efraim Ferdinan Giri, 2012, 28).

2. Keberlangsungan Usaha

Laporan keuangan suatu entitas disusun atas dasar keberlangsungan usaha, artinya entitas akan terus beroperasi pada masa mendatang. Diasumsikan entitas tidak memiliki niat untuk

melikuidasi atau mengurangi secara material skala operasinya di masa mendatang, setidaknya jangka waktu dua belas bulan dari akhir pelaporan. Namun, ketika ada keraguan yang signifikan mengenai kemampuan untuk melanjutkan usaha, maka asumsi tersebut tidak terpenuhi, laporan keuangan mungkin disusun menggunakan dasar yang berbeda. Dasar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Asumsi keberlangsungan usaha juga mengharuskan manajemen untuk menilai kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya pada masa depan ketika menyusun laporan keuangan (Efraim Ferdinan Giri, 2012, 28).

2.2.3. Karakteristik Kualitatif

Manajemen perusahaan publik bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang wajar, sehingga dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung-jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka laporan keuangan suatu perusahaan harus memenuhi syarat kualitatif sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting dari informasi laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang

memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2009, 23).

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*). (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2009, 23).

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya, informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2009, 24).

3. Handal

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan

atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2009, 24).

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2009, 24).

Selain itu, informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakekat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2009, 25).

Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya (kelengkapan). Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan. (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2009, 25).

4. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan harus disajikan secara komparatif antara satu periode dengan periode sebelumnya. Untuk mengambil keputusan ekonomi, pemakai laporan keuangan perlu mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Untuk memenuhi kualitas tersebut, maka pengukuran dan penyajian dampak

keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten. Implikasinya adalah bahwa para pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dan perubahan kebijakan. (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2009, 26).

Ketaatan pada standar akuntansi keuangan (termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan) membantu pencapaian daya banding. Kebutuhan atas daya banding tidak boleh dikacaukan dengan keseragaman semata-mata dan tidak seharusnya menjadi hambatan dalam memperkenalkan standar akuntansi keuangan yang lebih baik. (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2009, 26).

Agar tidak kehilangan relevansinya, maka informasi harus disajikan tepat waktu. Akan tetapi untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu, terkadang harus dikorbankan (*trade off*) dengan kualifikasi keandalannya dan atau sebaliknya. Manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan yang tepat waktu dan ketentuan informasi yang handal. (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2009, 26).

Hal lain yang perlu juga dipertimbangkan adalah adanya keseimbangan antara biaya dan manfaat. Manfaat yang dihasilkan oleh informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang

sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang wajar. (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2009, 27).

2.2.4. Penyajian Wajar

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 (16), laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain, dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Indikator penyajian laporan yang terbaik adalah wajar tanpa pengecualian. Indikator tersebut mencakup tentang kepatuhan terhadap SAK dan aturan akuntansi lain yang berlaku, konsistensi penyajian, materialitas dan agregasi, dan informasi komparatif.

1. Kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis dan alat komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun berdasarkan tata bahasa yang benar dan diakui oleh pelaku usaha. Ketentuan dan aturan dalam menyusun laporan keuangan tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas Laporan Keuangan. Entitas tidak boleh menyebutkan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap semua yang disyaratkan dalam SAK. (PSAK nomor 1, paragraf 17).

2. Konsistensi Penyajian

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antarperiode harus konsisten kecuali:

- a. Terjadi perubahan yang signifikan tentang sifat operasi entitas sehingga penyajian atau pengklasifikasian yang lain akan lebih tepat untuk digunakan. Hal ini perlu mempertimbangkan penerapan kriteria kebijakan akuntansi dalam PSAK nomor 25; atau
- b. Jika perubahan yang terjadi diizinkan oleh PSAK tertentu.

(PSAK nomor 1, paragraf 42)

3. Materialitas dan Agregasi

Laporan keuangan merupakan hasil dari pemrosesan sejumlah transaksi atau peristiwa lain yang diklasifikasikan sesuai sifat atau fungsinya. Pos tertentu yang tidak material dapat digabung dengan pos lain yang sejenis atau dalam catatan laporan keuangan. Pos tertentu mungkin saja tidak cukup material untuk disajikan terpisah dalam laporan keuangan, tetapi bisa cukup material untuk disajikan terpisah dalam catatan atas laporan keuangan. (PSAK nomor 1, paragraf 27).

Entitas tidak diperlukan untuk memberikan suatu pengungkapan khusus yang diminta oleh suatu PSAK jika informasi tersebut tidak material. (PSAK nomor 1, paragraf 28).

4. Informasi Komparatif

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk semua jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan, kecuali dinyatakan lain oleh SAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan. (Modul USAP Review, 2009, 25).

Informasi komparatif disajikan minimal dua periode untuk setiap laporan keuangan. Apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atas pos-pos dalam laporan keuangan atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan, entitas menyajikan minimal tiga periode untuk laporan posisi keuangan, dua periode untuk laporan setiap jenis laporan lainnya dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan pada:

- a. Akhir periode berjalan
- b. Akhir periode sebelumnya, dan
- c. Permulaan periode komparasi terawal.

(PSAK nomor 1, paragraf 36)

2.2.5. Pelaporan

Penyajikan laporan keuangan harus menunjukkan dengan jelas hal-hal sebagai berikut:

1. Identitas

Laporan keuangan perlu diidentifikasi secara jelas untuk membedakannya dari informasi lain. Entitas bisnis harus menyajikan informasi berikut ini sebagai identifikasi suatu entitas bisnis, yaitu:

- a. Nama entitas penyusun laporan keuangan atau identitas lain, dan setiap perubahan informasi dari akhir periode laporan sebelumnya
- b. Laporan keuangan suatu entitas atau suatu kelompok entitas
- c. Tanggal akhir periode pelaporan atau cakupan periode laporan keuangan
- d. Mata uang yang digunakan dalam pelaporan seperti didefinisikan dalam PSAK nomor 52, dan
- e. Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan.

(PSAK nomor 1, paragraf48)

2. Cakupan Pelaporan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode

- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

3. Periode Pelaporan

Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (informasi komparatif) paling tidak secara tahunan. Apabila periode laporan keuangan berubah disajikan untuk periode yang lebih lama atau lebih singkat dari periode satu tahun, entitas bisnis wajib mengungkapkan:

- a. Alasan penggunaan periode pelaporan yang lebih panjang atau lebih pendek; dan
- b. Fakta bahwa nilai pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat diperbandingkan secara keseluruhan.

(modul USAP review, 2009, 27)

Pada umumnya entitas bisnis menyiapkan laporan keuangan untuk periode satu tahun secara konsisten. Namun, mungkin saja untuk alasan praktis, suatu entitas memilih untuk melaporkan setiap periode yang lebih lama, misalnya untuk periode 54 minggu.

4. Tepat Waktu

Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 bulan setelah tanggal neraca. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atas ketidak mampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu. (modul USAP review, 2009, 27).

2.3. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.3.1. Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya:

Tabel 1
 Persamaan, perbedaan serta
 hasil dari penelitian
 sebelumnya

Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
<p>1. Silvia Oktavianingsih. 2013. <i>Telaah akuntansi atas aset tetap untuk menunjang kewajaran penyajian laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (KAI) Persero</i>. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.</p>	<p>1. Memiliki variabel <i>dependen dan variabel independen</i> yang sama yaitu Aset tetap dan kewajaran laporan keuangan.</p> <p>2. Menggunakan metode analisis yang sama, yaitu <i>descriptive non statistic</i>, karena menjelaskan dengan kata-kata mengenai data untuk variabel dan indikator penelitian antara praktik di lokasi penelitian dengan yang seharusnya berdasarkan teori.</p> <p>3. Menggunakan metode pengumpulan data yang sama, yaitu menggunakan data primer</p>	<p>1. Lokasi penelitian pada penelitian 1 adalah PT KAI Persero, sedangkan pada penelitian ini penulis memilih PT Cahaya Buana Intitama sebagai lokasi penelitian.</p>	<p>1. Kebijakan akuntansi aset tetap PT KAI telah patuh dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, khususnya PSAK nomor 16 (aset tetap) dan PSAK nomor 48 (penurunan nilai aset) yang berlaku di Indonesia. Namun, untuk pengukuran setelah pengakuan awal, PT KAI belum melakukan revaluasi atas aset tetap yang dimiliki.</p> <p>2. Kebijakan penyajian laporan keuangan PT KAI telah patuh dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia sehingga informasi yang dihasilkan dapat diandalkan dan cukup mudah untuk dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait dengan penyajian laporan keuangan yang</p>

Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>telah sesuai adalah PSAK nomor 1 (penyajian laporan keuangan); PSAK nomor 2 (laporan arus kas); PSAK nomor. 3 (laporan keuangan interim); PSAK nomor 4 (laporan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri) dan PSAK No. 25 (kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan).</p> <p>3. Atas kepatuhan dalam kebijakan aset tetap yang dilakukan oleh PT KAI, maka dapat menghasilkan informasi aset tetap yang berkualitas untuk menunjang dalam menghasilkan laporan keuangan yang wajar.</p>
<p>2. Sukha Adi Putra. 2013. <i>Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap di PT AAA</i>. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan sumber data yang sama yaitu data primer. 2. Tujuan dari penelitian 2 ini memiliki kesamaan dengan tujuan penelitian yang penullis lakukan, yaitu membandingkan kesesuaian antara teori dengan praktiknya sehingga dapat dinilai kewajaran penyajian laporan keuangannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian 2 ini hanya terdapat satu variabel yaitu perlakuan akuntansi atas aset tetap, sedangkan pada penelitaian saya terdapat dua variabel yaitu telaah akuntansi atas aset tetap (independen) dan kewajaran penyajian pelaporan keuangan (dependen). 2. Subjek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pembahasan siklus akuntansi pembelian aset tetap, ditemukan bahwa siklus tersebut tidak menjelaskan mengenai penerimaan aset tetap yang telah dibeli. Tentunya ini menjadi kekurangan dalam sebuah siklus pembelian aset tetap mengingat pentingnya kegiatan

Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<p>3. Menggunakan metode analisis yang sama, yaitu <i>descriptive non statistic</i></p>	<p>dalam penelitian 2 adalah perusahaan dagang yang menjual barang dari pemasok tanpa mengubah bentuknya, sedangkan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur.</p>	<p>penerimaan tersebut.</p> <p>2. Ditemukan bahwa PT AAA tidak memiliki siklus penjualan aset tetap sehingga tidak dapat diketahui kapan perusahaan akan mencatat penjualan aset tetap yang dilakukan dan tidak jelas pihak yang terlibat dalam proses tersebut.</p> <p>3. Secara keseluruhan PT AAA telah patuh standar yang ada dalam PSAK 16 (revisi 2016)</p>
<p>3. Netty. 2012. <i>Review atas Aset Tetap PT ABC</i>. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.</p>	<p>1. Menggunakan sumber data yang sama yaitu data primer.</p> <p>2. Memiliki subjek penelitian yang sama, yaitu perusahaan manufaktur.</p>	<p>1. Tujuan dari penelitian 3 adalah untuk menganalisis kesesuaian praktik perlakuan akuntansi atas aset tetap dengan teori dan menganalisis mengenai prosedur review atas aset tetap yang dimiliki perusahaan, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan hanya bertujuan untuk membandingkan kesesuaian antara teori dengan praktiknya sehingga dapat dinilai kewajaran penyajian laporan</p>	<p>1. Secara keseluruhan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan PT ABC tidak terdapat salah saji material. Terdapat salah saji nilai revaluasi tanah, namun tidak dibenarkan dalam pencatatan PT ABC.</p> <p>2. PT ABC melakukan revaluasi atas tanah yang tidak sesuai dengan ketentuan PSAK 16 (revisi 2011) dimana PSAK menyatakan bahwa nilai revaluasi ditentukan berdasarkan nilai wajar yang dinilai oleh penilai ketika</p>

Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		keuangannya. 2. Penelitian 3 ini mengacu pada PSAK 16 (revisi 2007) sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengacu pada isi PSAK 16 (revisi 2011), perbedaan ini tentu memiliki dampak terhadap penyajian laporan keuangan.	tidak terdapat bukti pasar.
4. Teta Aktuarisia. 2008. <i>Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Tanaman di PT X</i> . Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.	1. Menggunakan metode analisis yang sama, yaitu <i>descriptive non statistic</i> . 2. Menggunakan sumber data primer.	1. Subjek penelitian pada penelitian 4 adalah perusahaan perkebunan milik pemerintah, sedangkan Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. 2. Pada penelitian 4 hanya memiliki satu variabel yaitu perlakuan akuntansi atas aktiva tetap, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan dua variabel penelitian.	1. PT X merupakan salah satu Badan Usaha Milik Pemerintah yang bergerak di sektor perkebunan. Sesuai dengan sektor usahanya, PT X memiliki aktiva tetap berupa tanaman yang dibagi menjadi Tanaman Belum Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan 2. PT X memberikan perlakuan akuntansi yang berbeda antara Tanaman Menghasilkan dan Tanaman Belum Menghasilkan meskipun kedua sama sama diakui sebagai aktiva tetap. Perbedaan perlakuan tersebut terkait dengan <i>nature</i> dari masing masing jenis aktiva tetap tanaman. Tanaman Belum Menghasilkan diperlakukan

Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>seperti aktiva tetap dibangun sendiri yang masih dalam proses konstruksi dalam, dimana seluruh biaya yang terkait langsung dengan pemeliharaan akan dikapitalisasi sebagai biaya perolehan dengan metode akuisisi langsung untuk biaya pemeliharaan langsung, dan metode proposional untuk biaya umum dan administrasi.</p>
<p>5. Fitri Supriyati. 2009. <i>Analisis Pengelolaan Aset Tetap di PPPPTK TK dan PLB</i>. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian yang sama yaitu aset tetap. 2. Memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui kesesuaian antara praktik dengan standar yang berlaku untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar yang digunakan berbeda karena pada penelitian 5 menggunakan Standar Akuntansi Pemerintah. 2. Dasar pengakuan dan pengukuran aset tetap yang berbeda dengan dasar pengakuan dan pengukuran aset tetap dalam penelitian yang penulis lakukan. Pada penelitian 5, aset diukur berdasarkan basis <i>cash toward accrual</i>, sedangkan pada penelitian ini aset diukur berdasarkan basis akrual dan keberlangsungan usaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil survey, diperoleh gambaran bahwa tingkatan pemahaman pegawai yang terlibat dalam pengelolaan aset tetap di PPPPTK TK dan PLB masih rendah.

2.3.2 Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan usahanya, PT Cahaya Buana Intitama bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang wajar, sehingga dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung-jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka laporan keuangan suatu perusahaan harus memenuhi syarat kualitatif sebagai berikut:

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Handal
4. Dapat dibandingkan

Dari pemenuhan syarat kualitatif di atas dapat menjadi indikator bahwa informasi keuangan yang dihasilkan berkualitas. Sehingga jika informasi keuangan yang dihasilkan berkualitas, maka dapat mendukung laporan keuangan yang wajar. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1, penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain, dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Penerapan SAK,

dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Indikator penyajian laporan yang terbaik adalah wajar tanpa pengecualian. Indikator tersebut mencakup tentang:

1. Kepatuhan terhadap SAK
2. Konsistensi penyajian
3. Materialitas dan agregasi
4. Saling hapus
5. Informasi komparatif

(PSAK nomor. 1, paragraf 16 – 43)

Menyajikan laporan keuangan harus menunjukkan dengan jelas hal-hal sebagai berikut:

1. Identitas perusahaan
2. Cakupan pelaporan
3. Periode pelaporan
4. Tepat waktu

Dalam makalah seminar ini, penulis melakukan telaah atas akuntansi aset tetap yang sangat erat hubungannya dengan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan prinsip yang berlaku sehingga dapat mengaplikasikan akuntansi yang sehat. Dari pengaplikasian akuntansi yang sehat ini dapat mendukung dalam penyajian laporan keuangan yang wajar.

Struktur aset PT Cahaya Buana Intitama didominasi oleh aset tetap. Sehingga aset tetap pada PT Cahaya Buana Intitama menjadi

revenue profit & cashflow generator. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Nelson Lam dan Peter Law (2014, 46) aset tetap sering kali merupakan item penting di dalam neraca entitas. Penyusutan dan penurunan nilai aset tetap juga dapat berdampak signifikan dalam laporan rugi-laba entitas.

Aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16, yaitu:

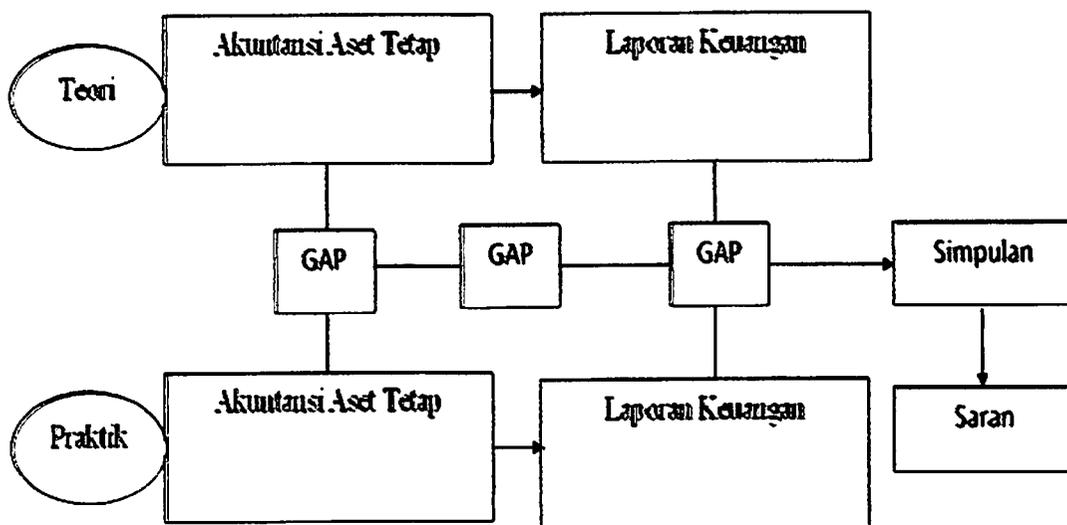
Aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dalam kebijakan akuntansi aset tetap, terdapat proses pengakuan, pengukuran, pelaporan dan pengungkapan. Transaksi yang berkaitan dengan aset tetap, diantaranya:

1. Pembelian
2. Pembangunan
3. Pertukaran
4. Donasi
5. Penyusutan
6. Penambahan
7. Pemeliharaan/perawatan
8. Penghentian, dan
9. Penghapusan

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka paradigma penelitian penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Kebijakan akuntansi aset tetap PT Cahaya Buana Intitama telah disusun sesuai PSAK.
2. Kebijakan penyajian laporan keuangan pada PT Cahaya Buana Intitama sudah sesuai PSAK.
3. Kebijakan akuntansi aset tetap PT Cahaya Buana Intitama telah menunjang kewajaran penyajian laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa studi kasus pada PT Cahaya Buana Intitama untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebijakan, pedoman, prosedur akuntansi dan pelaporan PT Cahaya Buana Intitama. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena, karakteristik atau kegiatan akuntansi PT Cahaya Buana Intitama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, menjelaskan atau menguraikan apakah hal-hal yang diteliti akan mendukung kewajaran penyajian laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah akuntansi aset tetap yang merupakan variabel independen dan kewajaran laporan keuangan sebagai variabel dependen. Dalam melakukan telaah akuntansi aset tetap, perlu diketahui kebijakan akuntansi yang dipakai oleh Perusahaan. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization* karena penelitian dilakukan terhadap suatu organisasi.

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka Penulis melakukan penelitian atas variabel dependen dan independen tersebut pada PT Cahaya Buana Intitama yang berkantor pusat di Kawasan Industri Sentul

RT 03 RW 05 Leuwinutug, Citeureup, Bogor. PT Cahaya Buana Intitama merupakan perusahaan furniture manufaktur yang memproduksi beberapa produk, antara lain :

1. Ranjang pegas (Spring Bed)
2. Kasur busa
3. Sofa
4. Kursi dan meja plastik

PT Cahaya Buana Intitama didirikan di Kedung Halang Bogor, pada tanggal 27 April 1994 dengan akta pendirian nomor 166 yang dibuat dihadapan notaris Djurnawati Soetarmono, SH. di Bogor.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti oleh Penulis adalah data kualitatif yang merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti melalui wawancara dan observasi mengenai variabel yang diteliti oleh Penulis dari PT Cahaya Buana Intitama.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu Penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen maka variabel dependen akan terpengaruh atas perubahan tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah telaah akuntansi aset tetap.

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Merupakan variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kewajaran laporan keuangan.

Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut Penulis tuangkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Operasionalisasi Variabel
Telaah Akuntansi atas Aset Tetap untuk Menunjang
Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan
PT Cahaya Buana Intitama

No	Variabel / Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Variabel 1 Akuntansi Aset Tetap	1. Pengukuran 2. Penyusutan	Biaya Perolehan • Metode Penyusutan • Estimasi Masa Manfaat	Ordinal Ordinal Ordinal
2.	Variabel 2 : Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Sub Variabel: Unsur Laporan Keuangan (Penyajian dan Pelaporan Aset Tetap)	1. Aset Tetap Bersih 2. Beban Aset Tetap	Harga Perolehan dikurangi Akumulasi Penyusutan Beban Penyusutan termasuk ke dalam Beban Pokok Penjualan dan Beban Usaha.	Rasio Ordinal

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, Penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel. Meskipun tidak menggunakan metode penarikan sampel, Penulis tetap mengambil dan mengolah data yang memadai dan berhubungan dengan variabel yang diteliti.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh Penulis untuk melengkapi, memenuhi, dan menyusun skripsi ini diperoleh melalui pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer adalah pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian langsung pada PT Cahaya Buana Intitama untuk memperoleh gambaran dan informasi dari pokok permasalahan yang diteliti. Dalam pengumpulan data primer ini, dapat digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan berkenaan dengan masalah yang diteliti.
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3.7. Metode Analisis Data

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan, maka Penulis menggunakan jenis analisis deskriptif non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan tidak berhubungan dengan alat analisis

statistik. Penulis menggunakan kerangka teori dalam menguraikan permasalahan yang ada mengenai penelaahan akuntansi aset tetap untuk menunjang kewajaran laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama. Selain itu, Penulis juga melakukan studi kasus dengan cara memperoleh dan mengolah data aset tetap periode 2012 hingga 2013 yang kemudian dianalisis agar dapat mengetahui bagaimana akuntansi atas aset tetap untuk menunjang kewajaran laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum PT Cahaya Buana Intitama

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan

PT Cahaya Buana Intitama merupakan Perusahaan *furniture* manufaktur yang memproduksi beberapa produk antara lain ranjang pegas atau spring bed, kasur busa, sofa, kursi plastik serta meja plastik. PT Cahaya Buana Intitama didirikan di Kedung Halang, Bogor pada tanggal 27 April 1994 dengan akta pendirian nomor 166 yang dibuat dihadapan notaris Nyonya Djumawati Soetarmono, SH di Bogor. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Departemen Kehakiman Republik Indonesia nomor C2-10079.HT.01.01TH.94 tertanggal 1 Juli 1994 PT Cahaya Buana Intitama melengkapi legalitas Perusahaan dengan mendaftarkan diri sebagai wajib pajak dan memiliki NPWP 01-627-085.2-404.000 yang dibukukan pada tanggal 5 Januari 1995.

Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta pernyataan keputusan rapat nomor 01 tanggal 28 Mei 2008 dari Ijon Sunandar, SH, notaris di Karawang, mengenai perubahan seluruh Anggaran dasar Perseroan untuk menyesuaikan dengan Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Anggaran dasar telah mengalami perubahan lagi yaitu dengan akta pernyataan keputusan rapat nomor 02 tanggal 19 Oktober 2012 dari Sadikir, SH, notaries di Kabupaten Bogor mengenai perubahan susunan Direksi dan Komisaris Perseroan dan telah dicatat dan disimpan dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum nomor AHU-AH.01.10-41207 tanggal 22 November 2012.

Berdasarkan manajemen Perusahaan maka PT Cahaya Buana Intitama memindahkan lokasi Perusahaan ke Desa Leuwinutug Sentul, Kec. Citeureup, Kab. Bogor pada tanggal 1996, tepatnya berlokasi di Kawasan Industri Terpadu Sentul.

Untuk menciptakan kondisi Perusahaan yang baik maka manajemen Perusahaan menganut sebuah filosofi Perusahaan yang bertujuan untuk memotivasi karyawan agar bekerja lebih professional. Filosofi Perusahaan yang dimiliki oleh PT Cahaya Buana Intitama adalah "*Striving For Excellence and Satisfaction* atau unggul berkarya, puas bekerjasama".

1. Visi Perseroan

Perusahaan bertekad menjadi Perusahaan pemacu yang memimpin pasar dan memiliki citra positif serta kondusif bagi semua pihak sehingga diakui sebagai Aset Nasional.

2. Misi Perseroan

Menjadi Perusahaan *furniture* yang berkarya unggul dalam berbagai aspek untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan negara.

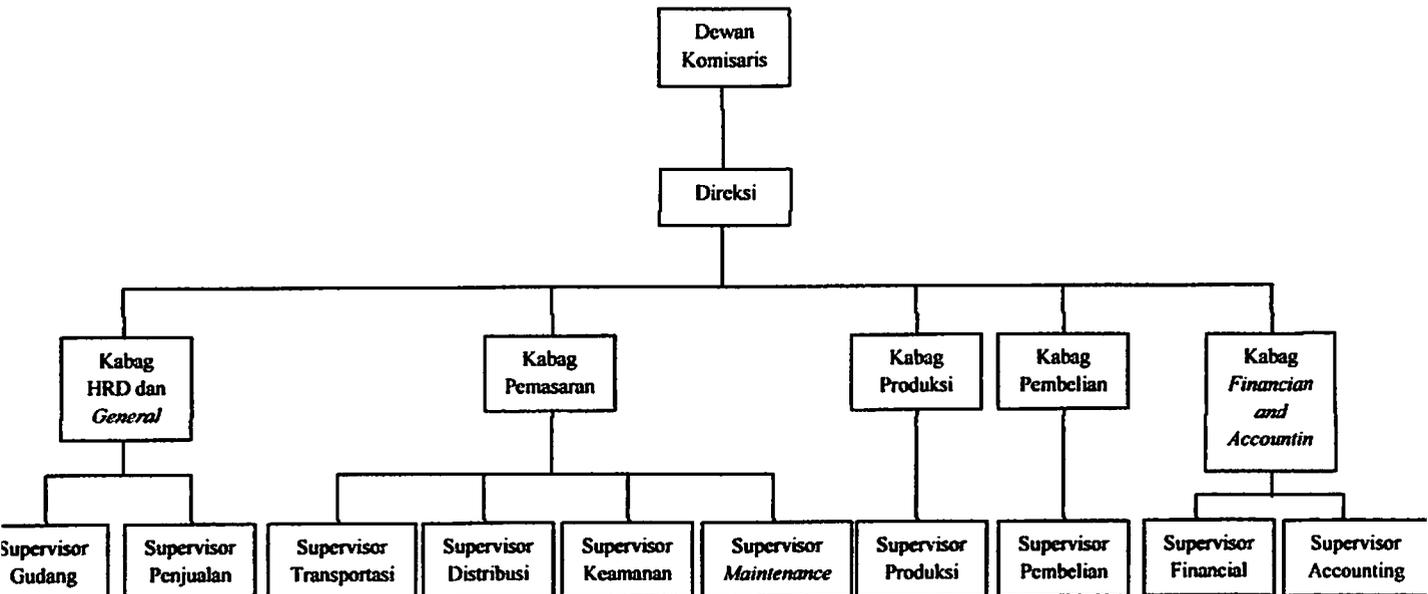
4.1.2. Kegiatan Usaha

PT Cahaya Buana Intitama memiliki kegiatan usaha utama yaitu industri "*Furniture Manufacturing dan Trading*". PT Cahaya Buana Intitama menghasilkan empat produk utama, yaitu *Spring bed* atau ranjang pegas, kasur busa, sofa, dan barang-barang jadi plastik berupa kursi dan meja plastik, serta *family container*.

Adapun merk-merk dari produk *spring bed* yang dihasilkan antara lain *Marsel Spring Bed, Big Dream Spring Bed, Big Land Spring Bed, Uchiwa Spring Bed*. Untuk produk kasur busa memakai merk *Big Foam*. Adapun untuk produk sofa yang dihasilkan PT Cahaya Buana Intitama memakai merk Sofa *Big Top* yang terdiri dari Sofa *Big Top standar, Sofa Big Top Deluxe, Sofa Big Top Premium, Sofa Big Top Platinum*, serta *Relax Sofa*. Selain itu, produk utama yang dihasilkan oleh PT Cahaya Buana Intitama adalah barang plastik yang terdiri dari kursi plastik, meja plastik, serta *Family Container (TNC)*. Produk-produk plastik ini menggunakan merk *Napolly Top* dan *Big Plant*.

4.1.3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Berikut disajikan struktur organisasi Perusahaan PT Cahaya Buana Intitama.



Gambar 2.

Struktur Organisasi

Di bawah ini disebutkan uraian tugas dari struktur organisasi:

1. Dewan Komisaris

Secara umum, Dewan Komisaris Perseroan melakukan tugas pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan dan usaha Perseroan, serta memberikan nasehat dan rekomendasi kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

2. **Direksi**

Direksi memiliki tanggung jawab atas pengurusan Perseroan, menjalankan pengurusan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, melalui kebijakan yang dinilai tepat, menurut batas-batas yang ditentukan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

3. **Kepala Bagian HRD dan General Affair**

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian *HRD* dan *general affair*:

- Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan administrasi guna menunjang kontinuitas operasional Perusahaan.
- Bertanggung jawab atas kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya manusia dalam Perusahaan.

4. **Kepala Bagian Pemasaran**

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian pemasaran:

- Bertanggung jawab atas semua aktivitas keuangan Perusahaan.
- Bertanggung jawab atas peningkatan kuantitas penjualan melalui strategi-strategi pemasaran.

5. **Kepala Bagian Produksi**

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian produksi antara lain:

- Bertanggung jawab atas semua kegiatan produksi di lantai pabrik dan memproduksi produk yang berkualitas.
- Bertanggung jawab sebagai *Deputy Management Representative*.

- Melaksanakan rencana kerja operasional pabrik agar berjalan lancar dan memenuhi target.
- Melakukan pembinaan sumber daya manusia di lingkungan pabrik.

6. Kepala Bagian Pembelian

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian pembelian:

- Melakukan pemilihan dan evaluasi atas *supplier*.
- Mengawasi efektivitas dan efisiensi pembelian.
- Mengeluarkan *Purchasing Order* (PO).

7. Kepala Bagian *Finance and Accounting*

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian *finance and accounting*:

- Bertanggung jawab atas semua aktivitas keuangan Perusahaan.
- Bertanggung jawab atas semua yang berhubungan dengan pembelian barang atau bahan guna operasional Perusahaan.

8. *Supervisor* Gudang

Tugas dan tanggung jawab *supervisor* gudang:

- Bertanggung jawab langsung kepada Kepala Divisi Pemasaran.
- Sehubungan dengan setiap kegiatan gudang.
- Melaporkan serta membuat pembukuan atas kegiatan gudang.

9. *Supervisor* Penjualan

Tugas dan tanggung jawab *supervisor* penjualan:

- Bertanggung jawab langsung kepada kepala HRD dan *General affair*.
- Sehubungan dengan setiap kegiatan penjualan.
- Melaporkan serta membuat pembukuan atas kegiatan penjualan.

10. *Supervisor* Transportasi

Tugas dan tanggung jawab *supervisor* transportasi:

- Bertanggung jawab langsung kepada kepala HRD dan *General affair*.
- Sehubungan dengan setiap kegiatan transportasi.
- Melaporkan serta membuat pembukuan atas kegiatan distribusi.

11. *Supervisor* Distribusi

Tugas dan tanggung jawab *supervisor* distribusi:

- Bertanggung jawab langsung kepada Kepala Divisi HRD dan *General*.
- *Affair* sehubungan dengan setiap kegiatan distribusi.
- Melaporkan serta membuat pembukuan atas kegiatan distribusi.

12. *Supervisor* Keamanan

Tugas dan tanggung jawab *supervisor* keamanan:

- Bertanggung jawab langsung kepada Kepala Divisi HRD dan *General*.

- *Affair* sehubungan dengan setiap kegiatan keamanan.
- Melaporkan serta membuat pembukuan atas kegiatan keamanan.

13. *Supervisor Maintenance*

Tugas dan tanggung jawab *supervisor maintenance*:

- Bertanggung jawab atas kelangsungan mesin-mesin yang dioperasikan.
- Bertanggung jawab atas pemeliharaan mesin dan peralatan.

14. *Supervisor Produksi*

Tugas dan tanggung jawab *supervisor produksi*:

- Bertanggung jawab atas kegiatan proses produksi *spring bed*.
- Bertanggung jawab atas kualitas produk *spring bed* yang diproduksi.
- Bertanggung jawab atas jumlah produk yang diproduksi.

15. *Supervisor Pembelian*

Tugas dan tanggung jawab *supervisor pembelian*:

- Bertanggung jawab langsung kepada Kepala Divisi Pembelian.
- Sehubungan dengan setiap kegiatan pembelian.
- Melaporkan serta membuat pembukuan atas setiap kegiatan pembelian.

16. *Supervisor Financial*

Tugas dan tanggung jawab *supervisor financial*:

- Bertanggung jawab langsung kepada Kepala Divisi *Finance and Accounting* sehubungan dengan setiap kegiatan *financial*.
- Melaporkan serta membuat pembukuan atas pembayaran pajak.

17. *Supervisor Accounting*

Tugas dan tanggung jawab *supervisor accounting*:

- Bertanggung jawab langsung kepada Kepala Divisi *Finance and Accounting* sehubungan dengan setiap pembayaran pajak.
- Melaporkan serta membuat pembukuan atas setiap kegiatan pembelian.

4.2. Deskripsi Data PT Cahaya Buana Intitama

4.2.1. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap

Di bawah ini adalah kebijakan akuntansi mengenai aset tetap Perusahaan, kebijakan itu tercatat pada laporan keuangan tahun 2012/2013 catatan nomor 2 huruf g:

Aset tetap dinilai berdasarkan biaya perolehannya. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada perhitungan laba rugi pada tahun berjalan. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Penyusutan atas aset tetap dilakukan dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Taksiran masa manfaat aset tetap tersebut adalah sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat
Bangunan	20 Tahun
Mesin dan Peralatan	10 Tahun
Kendaraan	4 Tahun
Inventaris Kantor	4 Tahun

4.2.2. Aset Tetap Perusahaan

Dalam penelitian ini dibutuhkan data tentang aset tetap yang dimiliki oleh Perusahaan sebagai variabel independen dalam melakukan telaah aset tetap untuk menunjang kewajaran penyajian laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama. Di bawah ini Penulis sajikan uraian aset tetap yang dimiliki PT Cahaya Buana Intitama pada tahun 2012 dan 2013 beserta rincian tentang penambahan dan pengurangan atas aset tetap tersebut:

Tabel 3.
Aset Tetap PT Cahaya Buana Intitama Tahun 2012 dan 2013

Keterangan	01/01/2012 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	31/12/2012 Rp
Nilai Perolehan				
Tanah	1.779.580.000	4.493.298.500	-	6.272.878.500
Bangunan	6.536.676.449	-	-	6.536.676.449
Mesin dan peralatan	53.614.736.341	14.873.328.895	7.791.728.960	60.696.336.276
Kendaraan	3.902.900.038	1.366.099.908	2.237.741.353	3.031.258.593
Inventaris Kantor	1.181.024.554	101.095.257	-	1.282.119.811
Jumlah	67.014.917.382	20.833.822.560	10.029.470.313	77.819.269.629
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	2.265.374.214	352.883.645	-	2.618.257.859
Mesin dan peralatan	27.909.275.197	6.922.725.776	380.169.708	34.451.831.265
Kendaraan	1.562.772.237	353.982.467	-	1.916.754.705
Inventaris Kantor	852.598.976	99.749.884	-	952.348.860
Jumlah	32.590.020.624	7.729.341.772	380.169.708	39.939.192.689
Nilai Buku	34.424.896.758			37.880.076.940

	01/01/13 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	31/12/2013 Rp
Nilai Perolehan				
Tanah	6.272.878.500	-	-	6.272.878.500
Bangunan	6.536.676.449	1.859.200.600	-	8.395.877.049
Mesin dan peralatan	60.696.336.276	10.956.484.778	-	71.652.821.054
Kendaraan	3.031.258.593	1.681.038.653	-	4.712.297.246
Inventaris Kantor	1.282.119.811	146.251.676	-	1.428.371.487
Jumlah	77.819.269.629	14.642.975.707	-	92.462.245.336
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	2.618.257.859	1.397.103.424	-	4.015.361.283
Mesin dan peralatan	34.451.831.265	6.882.987.341	-	41.334.818.606
Kendaraan	1.916.754.705	528.796.513	-	2.445.551.218
Inventaris Kantor	952.348.860	126.566.399	-	1.078.915.259
Jumlah	39.939.192.689	8.935.453.677	-	48.874.646.366
Nilai Buku	37.880.076.940			43.587.598.970

Sumber: Laporan Keuangan PT Cahaya Buana Intitama

Tabel 3. di atas menunjukkan rincian dari jumlah aset tetap yang dimiliki PT Cahaya Buana Intitama selama tahun 2012 dan 2013. Pada tahun 2012, nilai buku aset tetap di awal tahun adalah sebesar Rp34.424.896.758. Namun dengan adanya pengaruh dari penambahan dan pengurangan jumlah aset selama satu periode, maka nilai buku aset tetap di akhir tahun 2012 menjadi sebesar Rp37.880.076.940. Penambahan nilai buku aset tetap diakhir tahun 2012 ini menunjukkan bahwa telah terjadi pembelian aset tetap oleh PT Cahaya Buana Intitama selama tahun 2012.

Adapun untuk nilai buku aset tetap Perusahaan di awal tahun 2013 adalah sama dengan nilai buku aset tetap di akhir tahun 2012, yaitu sebesar Rp37.880.076.940. Dan nilai aset tetap ini terus mengalami peningkatan

jumlah selama periode 2013 sehingga pada akhir tahun 2013 nilai aset tetap yang dibukukan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp43.587.598.970.

4.2.3. Mutasi Aset Tetap

Di bawah ini Penulis sajikan uraian mutasi aset tetap yang dimiliki PT Cahaya Buana Intitama pada tahun 2013 tentang penambahan dan pengurangan atas aset tetap tersebut:

Tabel 4.

Mutasi Aset Tetap PT Cahaya Buana Intitama Tahun 2012

Aset Tetap	Mutasi 2012		Net Change
	Debet	Kredit	
<u>Tanah</u>			
Saldo Awal	1.779.580.000		
Total Mutasi	4.493.298.500		4.493.298.500
Saldo Akhir	6.272.878.500		
<u>Bangunan</u>			
Saldo Awal	6.015.680.000		
Total Mutasi	-		
Saldo Akhir	6.015.680.000		
<u>Mesin & Peralatan Pabrik SP</u>			
Saldo Awal	7.283.077.161		
Total Mutasi	349.130.000		349.130.000
Saldo Akhir	7.632.207.161		

<u>Mesin & Peralatan Pabrik BS</u>			
Saldo Awal	0		
Total Mutasi	321.340.796	126.840.023	194.500.773
Saldo Akhir	194.500.773		
<u>Mesin & Peralatan Pabrik PL</u>			
Saldo Awal	44.650.091.013		
Total Mutasi	14.480.058.549	7.942.089.387	6.537.969.162
Saldo Akhir	51.188.060.175		
<u>Kendaraan</u>			
Saldo Awal	1.816.918.838		
Total Mutasi	1.366.099.908		1.366.099.908
Saldo Akhir	3.183.018.746		
<u>Inventaris Kantor</u>			
Saldo Awal	846.180.295		
Total Mutasi	101.095.257		101.095.257
Saldo Akhir	947.275.552		
<u>Instalasi Listrik</u>			
Saldo Awal	520.996.449		
Total Mutasi			
Saldo Akhir	520.996.449		
Grand Total Saldo Awal	62.912.523.756		
Grand Total Mutasi Debet	21.111.023.010		
Grand Total Mutasi Kredit	8.068.929.410		
Grand Total Net Change	13.042.093.600		
Grand Total Saldo Akhir	75.954.617.356		

Sumber: Buku Besar PT Cahaya Buana Intitama

Tabel 5.

Mutasi Aset Tetap PT Cahaya Buana Intitama Tahun 2013

Aset Tetap	Mutasi 2013		Net Change
	Debet	Kredit	
<u>Tanah</u>			
Saldo Awal	6.272.878.500		
Total Mutasi	-		-
Saldo Akhir	6.272.878.500		
<u>Bangunan</u>			
Saldo Awal	6.015.680.000		
Total Mutasi	1.859.200.600		1.859.200.600
Saldo Akhir	7.874.880.600		
<u>Mesin & Peralatan Pabrik SP</u>			
Saldo Awal	7.632.207.161		
Total Mutasi	177.034.876		177.034.876
Saldo Akhir	7.809.242.037		
<u>Mesin & Peralatan Pabrik BS</u>			
Saldo Awal	194.500.773		
Total Mutasi	441.815.129	294.956.212	146.858.917
Saldo Akhir	341.359.690		
<u>Mesin & Peralatan Pabrik Plastik</u>			
Saldo Awal	51.188.060.175		
Total Mutasi	11.751.688.707	190.183.305	11.561.505.402
Saldo Akhir	62.749.565.577		
<u>Kendaraan</u>			
Saldo Awal	3.183.018.746		
Total Mutasi	787.003.636		787.003.636
Saldo Akhir	3.970.022.382		
<u>Inventaris Kantor</u>			
Saldo Awal	947.275.552		
Total Mutasi	72.561.276		72.561.276
Saldo Akhir	1.019.836.828		

Aset Tetap	Mutasi 2013		Net Change
	Debet	Kredit	
<u>Instalasi Listrik</u>			
Saldo Awal	520.996.449		
Total Mutasi	-		
Saldo Akhir	520.996.449		
Grand Total Saldo Awal	75.954.617.356		
Grand Total Mutasi Debet	15.089.304.224		
Grand Total Mutasi Kredit	485.139.517		
Grand Total Net Change	14.604.164.707		
Grand Total Saldo Akhir	90.558.782.063		

Sumber: Buku Besar PT Cahaya Buana Intitama

Tabel 4. dan tabel 5. di atas merupakan uraian atas mutasi aset tetap yang menyebabkan penambahan dan pengurangan nilai aset tetap PT Cahaya Buana Intitama. Dari uraian tersebut diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi nilai aset tetap selama periode akuntansi yang menyebabkan penambahan jumlah aset tetap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian peralatan dan mesin.
- b. Pembelian kendaraan.
- c. Pembelian inventaris kantor.
- d. Penambahan gedung Perusahaan.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi nilai aset tetap selama periode akuntansi yang menyebabkan pengurangan jumlah aset tetap milik Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan aset tetap.
- b. Transfer out.

4.2.4. Laporan Posisi Keuangan

Jumlah aset tetap yang terdapat pada tabel 3. di atas kemudian disajikan pada pos aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan PT Cahaya Buana Intitama. Penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan ini bertujuan untuk mempermudah para pengguna laporan keuangan dalam membaca jumlah aset tetap yang dimiliki oleh Perusahaan.

Jumlah aset tetap yang dimiliki PT Cahaya Buana Intitama mempengaruhi jumlah aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, hal tersebut dapat terlihat dari jumlah aset tidak lancar yang semula sebesar Rp43.650.076.940 pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp50.557.598.970 pada tahun 2013 yang disebabkan oleh peningkatan jumlah aset tetap yang dimiliki Perusahaan.

4.2.5. Laporan Laba Rugi

Pengakuan atas biaya-biaya yang ditimbulkan atas kepemilikan aset tetap oleh Perusahaan akan mempengaruhi jumlah beban operasi yang terdapat dalam laporan laba rugi Perusahaan. Pada laporan laba rugi periode 2012/2013 menunjukkan bahwa beban operasi PT Cahaya Buana Intitama dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 beban operasi adalah sebesar Rp67.179.405.214 dan pada tahun

2013 meningkat menjadi Rp79.149.818.593. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan volume aset tetap yang dimiliki sehingga nilai penyusutan atas aset tetap menambah jumlah beban operasi Perusahaan.

4.2.6. Laporan Arus Kas

Aset tetap yang diperoleh oleh PT Cahaya Buana Intitama disajikan oleh Perusahaan pada pos aktivitas investasi dalam laporan arus kas Perusahaan, sehingga perolehan atas aset tetap tersebut akan mempengaruhi jumlah kas dan setara kas bersih yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pada laporan arus kas periode 2012/2013 menunjukkan bahwa perolehan aset tetap PT Cahaya Buana Intitama pada tahun 2013 meningkat dibandingkan dengan tahun 2012. Perolehan aset tetap yang semula bernilai sebesar Rp10.804.352.247 naik menjadi Rp14.642.975.707 pada tahun 2013, kenaikan tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2013 PT Cahaya Buana Intitama mengeluarkan sejumlah kas untuk menambah jumlah aset tetapnya guna menunjang operasional Perusahaan.

4.3. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT Cahaya Buana Intitama

4.3.1. Penerapan Akuntansi Aset Tetap dalam Laporan Posisi Keuangan

Dalam laporan posisi keuangan PT Cahaya Buana Intitama tahun 2012/2013, aset disajikan sesuai dengan tingkat likuiditasnya. Untuk aset lancar terdiri dari kas dan bank, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya. Untuk aset tidak lancar terdiri dari investasi dan aset tetap. Pada

pembahasan ini, Penulis lebih terfokus pada aset tetap yang dimiliki oleh PT Cahaya Buana Intitama.

Penyajian aset tetap dalam laporan posisi keuangan PT Cahaya Buana Intitama tahun 2012/2013 disajikan sesuai dengan nilai perolehannya. Untuk mengetahui adanya pos aset tetap dalam laporan keuangan, kita dapat melihat sejumlah bersih nilai aset tetap dalam laporan posisi keuangan pada bagian aset tidak lancar. Nilai aset tetap yang tertera pada laporan posisi keuangan PT Cahaya Buana Intitama tersebut merupakan hasil perhitungan dari pengukuran aset tetap dengan model biaya, dimana perhitungan itu dilakukan dengan cara mengurangi harga perolehan aset tetap dengan akumulasi penyusutannya. Selain itu, dalam perhitungan penyusutan aset tetap, PT Cahaya Buana Intitama menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaatnya.

Dalam PSAK 16 (revisi 2011) paragraf 15 diatur mengenai pengakuan atas aset tetap yang dimiliki oleh suatu Perusahaan, yaitu suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Komponen biaya perolehan ini terdiri dari:

1. Harga perolehannya.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan.

3. **Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.**

Setelah pengakuan awal, entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Dalam PSAK 16 (paragraf 30), jika entitas memilih model biaya maka aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Dan dalam PSAK 16 (paragraf 61) diatur mengenai metode penyusutan yang digunakan, yaitu metode penyusutan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis menyimpulkan bahwa PT Cahaya Buana Intitama telah menerapkan akuntansi aset tetap dalam laporan posisi keuangan tahun 2012/2013, khususnya dalam penyajian aset tetap, model pengukuran aset tetap yang digunakan, dan metode penyusutan aset tetap.

4.3.2. Penerapan Akuntansi Aset Tetap dalam Laporan Laba Rugi

PT Cahaya Buana Intitama mengakui biaya yang ditimbulkan atas kepemilikan aset tetap dengan berdasarkan jenis biayanya, yaitu:

- a. **Biaya pemeliharaan dan perbaikan.**
- b. **Biaya penyusutan atas pemanfaatan aset tetap.**

Biaya-biaya tersebut dibukukan dalam beban pokok penjualan (sarana gerak dan prasarana) dan beban usaha (fasilitas) oleh PT Cahaya Buana Intitama dalam laporan laba rugi Perusahaan. Adanya beban pemeliharaan dan beban penyusutan ini akan mengurangi jumlah laba yang diterima oleh Perusahaan. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki oleh PT Cahaya Buana Intitama, maka akan semakin besar pula beban usaha Perusahaan sehingga dapat semakin mengurangi laba yang diterima Perusahaan.

Dalam PSAK 16 (paragraf 49), beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui oleh Entitas dalam laba rugi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya.

Berdasarkan analisis di atas, Penulis menyimpulkan bahwa PT Cahaya Buana Intitama telah menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap dalam laporan laba ruginya, hal tersebut dibuktikan dengan disajikannya beban penyusutan dalam laporan laba rugi Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK 16 (revisi 2011) paragraf 49.

4.3.3. Penerapan Akuntansi Aset Tetap dalam Laporan Arus Kas

Aset tetap yang diperoleh oleh Perusahaan menyebabkan PT Cahaya Buana Intitama harus mengeluarkan sejumlah kas untuk perolehan aset tetap tersebut. Pengeluaran kas untuk aset tetap ini mempengaruhi arus kas dari aktivitas investasi yang terdapat dalam laporan arus kas Perusahaan. Semakin besar jumlah arus kas dari aktivitas investasi Perusahaan, maka

akan semakin memperkecil jumlah kas dan setara kas yang dimiliki Perusahaan pada akhir tahun. Seperti yang terjadi pada tahun 2013, ketika PT Cahaya Buana Intitama menambah jumlah aset tetap perusahaan sebesar Rp3.838.623.460 yang menyebabkan penurunan kas dan setara kas perusahaan yang digunakan untuk membeli sejumlah aset tetap.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap

Kebijakan dan pedoman akuntansi PT Cahaya Buana Intitama disusun dengan tujuan agar terdapat kesamaan pemahaman dan persepsi tentang aset, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban pada PT Cahaya Buana Intitama. Sesuai dengan kebijakan tersebut, akuntansi PT Cahaya Buana Intitama disusun dengan basis akrual (*accrual basis*).

Secara periodik kebijakan tersebut senantiasa direviu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, mudah dipahami, relevan, handal, dan dapat diperbandingkan. Dengan demikian pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat dan sehat.

Di bawah ini adalah kebijakan akuntansi aset tetap PT Cahaya Buana Intitama, kebijakan itu tercatat pada laporan keuangan tahun 2012/2013 catatan nomor 2 huruf g:

Aset tetap dinilai berdasarkan biaya perolehannya. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada perhitungan laba rugi pada tahun berjalan. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar

dikapitalisasi. Penyusutan atas aset tetap dilakukan dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya.

Taksiran masa manfaat aset tetap tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa Manfaat</u>
Bangunan	20 Tahun
Mesin dan Peralatan	10 Tahun
Kendaraan	4 Tahun
Inventaris Kantor	4 Tahun

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan laba atau rugi yang timbul diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

4.4.1.1. Kebijakan Pengakuan Akuntansi Aset Tetap

Kebijakan akuntansi PT Cahaya Buana Intitama menyatakan bahwa suatu aset akan diakui sebagai aset tetap jika aset tersebut memenuhi 4 kriteria berikut:

- a. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan.
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.
- c. Tidak dimaksudkan untuk dijual.
- d. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, apabila salah satu kriteria tidak terpenuhi maka aset tersebut tidak dapat diakui sebagai aset tetap milik Perusahaan. Dari penjelasan tersebut, maka dapat kita telaah

bagaimana kesesuaian atas pengakuan aset tetap PT Cahaya Buana Intitama dengan PSAK No. 16 pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Telaah Kebijakan Kriteria Pengakuan Aset Tetap
PT Cahaya Buana Intitama

	PT Cahaya Buana Intitama	PSAK 16
Kriteria pengakuan	Suatu aset diakui sebagai aset tetap jika aset tersebut mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan, biaya perolehan aset dapat diukur secara andal, tidak dimaksudkan untuk dijual, dan diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.	<p style="text-align: center;">Paragraf 07:</p> Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika: <ol style="list-style-type: none"> 1. kemungkinan besar entitas memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan 2. biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Sumber: data diolah

Kebijakan akuntansi PT Cahaya Buana Intitama lebih lanjut menyatakan bahwa aset tetap diakui sebagai aset PT Cahaya Buana Intitama bila aset tetap tersebut telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya yang didukung dengan bukti yang valid dan sah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Hak kepemilikan tanah sebagai unsur prasarana PT Cahaya Buana Intitama didasarkan pada bukti kepemilikan tanah yang sah berupa sertifikat, seperti Sertifikat Hak Milik

(SHM). Contoh transaksinya adalah ketika PT Cahaya Buana Intitama membeli tanah yang digunakan untuk lahan parkir samping, dari transaksi tersebut Perusahaan memperoleh Sertifikat Hak Miliki (SHM) sebagai bukti bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut sepenuhnya berada pada PT Cahaya Buana Intitama.

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita telaah bagaimana kesesuaian atas pengakuan tanah PT Cahaya Buana Intitama dengan PSAK No. 16, dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7.

Telaah Kebijakan Pengakuan Akuntansi Tanah PT Cahaya Buana Intitama

Kebijakan PT Cahaya Buana Intitama	Dokumen	PSAK 16
Pengakuan tanah	Akta jual beli, SHM	Paragraf 32: <i>Nilai wajar tanah dan bangunan biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar.</i>

Sumber: data diolah

2. Pengakuan kendaraan sebagai aset tetap PT Cahaya Buana Intitama dapat dilakukan jika terdapat bukti lengkap atas kepemilikan kendaraan tersebut. Contoh transaksinya adalah pada Juli 2013 PT Cahaya Buana Intitama membeli 1 unit

Truck Toyota Dyna 130 PS XT yang dibuktikan dengan adanya faktur pembelian dan kepemilikan dokumen kendaraan bermotor seperti BPKB dan STNK oleh PT Cahaya Buana Intitama. Truck Toyota Dyna 130 PS XT tersebut diakui sebagai aset tetap oleh PT Cahaya Buana Intitama.

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita telaah bagaimana kesesuaian atas pengakuan kendaraan sebagai aset tetap PT Cahaya Buana Intitama dengan PSAK No. 16 pada tabel di bawah ini:

Tabel 8.

Telaah Kebijakan Akuntansi Pengakuan Kendaraan Sebagai Aset Tetap
PT Cahaya Buana Intitama

Kebijakan PT Cahaya Buana Intitama	Dokumen	PSAK 16
Pengakuan kendaraan sebagai aset tetap	Faktur pembelian	<p><i>Paragraf 15:</i></p> <p>Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan.</p>

Sumber: data diolah

- PT Cahaya Buana Intitama dalam perolehan mesin dan peralatan sebagai penunjang kegiatan produksinya, Perusahaan memperolehnya melalui pembelian tunai maupun

angsuran. Contoh transaksinya adalah pada Desember 2013 Perusahaan membeli Mesin Injection Moulding-109 SA-7000/5000 seharga Rp1.115.337.600 yang dibuktikan dengan adanya faktur pembelian mesin.

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita telaah bagaimana kesesuaian atas perolehan peralatan dan mesin PT Cahaya Buana Intitama dengan PSAK No. 16, dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9.
Telaah Kebijakan Akuntansi Perolehan Peralatan dan mesin
PT Cahaya Buana Intitama

Kebijakan PT Cahaya Buana Intitama	Dokumen	PSAK 16
Perolehan peralatan	Faktur pembelian mesin	<p>Paragraf 08:</p> <p>Peralatan siap pakai memenuhi kriteria aset tetap ketika entitas memperkirakan akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode.</p>

Sumber: data diolah

4.4.1.2. Kebijakan Pengukuran Akuntansi Aset Tetap

Aset tetap yang diperoleh PT Cahaya Buana Intitama dari pembelian dan pembangunan, oleh Perusahaan diukur dengan model biaya, yaitu diakui sesuai biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap di PT Cahaya Buana Intitama terdiri dari harga

bersih aset tetap tersebut ditambah dengan biaya-biaya untuk penempatan sampai dengan aset tetap tersebut siap untuk dioperasikan (*installation cost*), antara lain biaya angkut, biaya bongkar muat, asuransi, biaya pemasangan, biaya uji coba, biaya jasa profesional dan biaya-biaya yang timbul akibat adanya pengadaan aset tetap. Komponen Biaya Perolehan ini meliputi:

1. Harga bersih aset tetap, termasuk pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan PT Cahaya Buana Intitama, seperti biaya angkut, biaya bongkar muat, asuransi, biaya pemasangan, biaya uji coba, biaya jasa profesional dan biaya-biaya yang timbul akibat adanya pengadaan aset tetap.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena Perusahaan menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Misalnya adalah biaya pembelian mesin Injection Moulding-SA-6000/4500 seharga Rp1.115.337.600, di dalamnya sudah termasuk biaya pengiriman, biaya bongkar muat, biaya pemasangan, dan biaya-biaya lainnya.

Kebijakan pengukuran akuntansi aset tetap tersebut telah sesuai dengan PSAK 16, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 10.
Telaah Kebijakan Pengukuran Akuntansi Aset Tetap
PT Cahaya Buana Intitama

	PT Cahaya Buana Intitama	PSAK 16
Kebijakan pengukuran aset tetap	Aset tetap yang diperoleh Perusahaan diukur dengan model biaya, yaitu diakui sesuai biaya perolehannya.	Paragraf 30: Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Sumber: data diolah

4.4.1.3. Kebijakan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap

PT Cahaya Buana Intitama melakukan pembebanan biaya atas pemanfaatan aset tetap sesuai dengan masa manfaat masing-masing aset melalui penyusutan aset tetap. Penyusutan tersebut dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, dihitung selama satu tahun penuh berdasarkan transaksi perolehannya.

Perhitungan penyusutan satu tahun berjalan yang dituangkan dalam ikhtisar aset tetap harus sama dengan biaya penyusutan yang dituangkan pada ikhtisar perhitungan laba rugi. Namun, penghitungan beban penyusutan ini dikecualikan untuk aset tetap yang tidak dan belum disusutkan, yaitu tanah (yang umumnya tidak terbatas) dan aset tetap dalam proses (belum dioperasikan). Nilai buku aset tetap PT Cahaya Buana Intitama yang sudah habis disusutkan, ditetapkan tidak memiliki nilai residu.

Untuk biaya penyusutan suatu aset tetap milik PT Cahaya Buana Intitama, aset tetap diakui pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud Perusahaan. Jadi, pembebanan biaya penyusutan ini mulai dihitung berdasarkan saat pengakuan aset tetap yang didukung oleh dokumen dasar yang bersangkutan (berita acara serah terima), dan biaya penyusutan atas pemanfaatan aset tetap ini diakui oleh PT Cahaya Buana Intitama secara bulanan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita telaah bagaimana kesesuaian atas penyusutan aset tetap PT Cahaya Buana Intitama dengan PSAK No. 16, dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11.
Telaah Kebijakan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap
PT Cahaya Buana Intitama

	PT Cahaya Buana Intitama	PSAK 16
Penyusutan aset tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan menghitung penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset. • biaya penyusutan suatu aset tetap milik PT Cahaya Buana Intitama diakui pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan. • Perhitungan penyusutan satu tahun berjalan yang dituangkan dalam ikhtisar aset tetap harus sama dengan biaya penyusutan yang dituangkan pada ikhtisar perhitungan laba rugi, 	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf 51: Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya. • Paragraf 56: penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. • Paragraf 49: Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laba rugi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya.

Sumber: data diolah

4.4.2. Dampak Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan

4.4.2.1. Dampak terhadap Laporan Posisi Keuangan

Kebijakan akuntansi aset tetap PT Cahaya Buana Intitama memberikan dampak terhadap laporan posisi keuangan PT Cahaya Buana Intitama, khususnya untuk pos aset tidak lancar. Dalam laporan posisi keuangan, aset tetap disajikan sesuai dengan nilai perolehannya. Nilai dalam posisi keuangan merupakan ikhtisar aset tetap, dan dalam ikhtisar tersebut harus memuat informasi yang jelas, baik penambahan maupun pengurangan atas aset tetap. Untuk mengetahui adanya pos aset tetap dalam laporan keuangan, kita dapat melihat sejumlah bersih nilai aset tetap dalam laporan posisi keuangan pada bagian aset tidak lancar. Nilai aset tetap yang tertera pada laporan posisi keuangan bagian aset tidak lancar adalah hasil perhitungan dari pengukuran aset tetap dengan model biaya. Dimana perhitungan tersebut dilakukan dengan cara mengurangi harga perolehan aset tetap dengan akumulasi penyusutannya.

Berdasarkan laporan posisi keuangan tahun 2012/2013, diketahui bahwa total aset tetap PT Cahaya Buana Intitama pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp5.707.522.030, dari total aset tetap yang semula berjumlah Rp37.880.076.940 pada tahun 2012 dan meningkat menjadi Rp43.587.598.970 pada tahun 2013. Dalam perhitungan penyusutan aset tetap, PT Cahaya Buana

Intitama menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Dari catatan atas laporan keuangan diketahui total harga perolehan aset tetap pada tahun 2012 sebesar Rp77.819.269.629 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp39.939.192.689. Dan harga perolehan yang tercatat pada tahun 2013 adalah sebesar Rp92.462.245.336 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp48.874.646.366.

Nilai aset tetap di atas dapat berubah menjadi lebih besar maupun lebih kecil dalam setiap periode pelaporannya, dan penambahan atau pengurangan tersebut akan berdampak terhadap total aset tidak lancar yang dimiliki oleh PT Cahaya Buana Intitama, semakin besar nilai aset tetap yang dimiliki maka semakin besar pula aset tidak lancar yang dimiliki Perusahaan. Namun, dampak yang ditimbulkan aset tetap terhadap total aset tidak lancar ini tidak serta merta memberikan dampak tunggal terhadap perubahan total aset yang dimiliki Perusahaan, sebab terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi perubahan total aset dalam laporan posisi keuangan, yaitu pos aset lancar. Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua pos yang terdapat pada laporan posisi keuangan ini, yaitu pos aset lancar dan pos aset tidak lancar saling bersinergi dalam mempengaruhi total aset yang dimiliki oleh PT Cahaya Buana Intitama, sehingga aset tetap tidak

dapat secara tunggal memberikan pengaruh terhadap perubahan jumlah aset dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

4.4.2.2. Dampak terhadap Laporan Laba Rugi

Selain berdampak terhadap nilai aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan, aset tetap yang dimiliki PT Cahaya Buana Intitama dapat pula berdampak terhadap laba Perusahaan, sebab penerapan PSAK 16 tentang aset tetap yang dimiliki oleh PT Cahaya Buana Intitama akan memberikan pengaruh terhadap penyajian laporan laba rugi Perusahaan, hal tersebut dikarenakan pengakuan atas biaya-biaya yang terkait dengan aset tetap akan disajikan dalam laporan laba rugi Perusahaan. Oleh karena PT Cahaya Buana Intitama memiliki kebijakan dalam mengukur aset tetap dengan model biaya, maka terdapat beban penyusutan yang akan memberikan dampak dalam mengurangi laba yang diperoleh Perusahaan. Untuk beban penyusutan dalam laporan laba rugi PT Cahaya Buana Intitama, beban penyusutan tersebut dibukukan dalam beban pokok penjualan (sarana gerak dan prasarana) dan beban usaha (fasilitas).

Berdasarkan laporan laba rugi milik PT Cahaya Buana Intitama tahun 2012/2013, kita dapat melihat bahwa pada tahun 2013 PT Cahaya Buana Intitama memperoleh pendapatan sebesar Rp79.379.675.842 atau naik sebesar Rp1.691.529.848 dari tahun

sebelumnya yang mencapai Rp77.688.145.994. Adapun untuk beban operasi yang dibukukan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp79.149.818.593 atau naik sebesar Rp11.970.413.380 dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp67.179.405.213, sehingga laba usaha yang diperoleh Perusahaan menurun dari Rp10.308.740.780 di tahun 2012 menjadi Rp229.857.249 di tahun 2013.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab penurunan jumlah laba yang diterima ini adalah adanya peningkatan beban usaha dan beban pokok penjualan yang didalamnya terdapat beban penyusutan atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan, baik sarana gerak dan prasarana maupun fasilitas. Dengan demikian, Penulis menyimpulkan bahwa aset tetap mampu memberikan dampak terhadap laba yang diterima oleh PT Cahaya Buana Intitama, sebab semakin banyak aset tetap yang dimiliki maka semakin besar pula nilai beban penyusutan aset tetap, sehingga akan semakin mengurangi jumlah laba yang diterima oleh PT Cahaya Buana Intitama yang disajikan dalam laporan laba rugi Perusahaan.

4.4.2.3. Dampak terhadap Laporan Arus Kas

Selain berdampak terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, aset tetap PT Cahaya Buana Intitama berdampak pula pada penyajian laporan arus kas PT Cahaya Buana Intitama, sebab perolehan atas aset tetap ini mempengaruhi aktivitas

investasi yang ada pada laporan arus kas PT Cahaya Buana Intitama. Berdasarkan laporan arus kas PT Cahaya Buana Intitama untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2013, terlihat bahwa selama tahun 2013, PT Cahaya Buana Intitama secara operasional mengalami penurunan kas dan setara kas. Sebab pada tahun 2013 PT Cahaya Buana Intitama memperoleh kas dan setara kas akhir tahun sebesar Rp52.737.721.465, perolehan tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan perolehan kas dan setara kas pada akhir tahun 2012 sebesar Rp61.127.998.679. Faktor penurunan perolehan kas dan setara kas di tahun 2013 ini disebabkan oleh bertambahnya kas yang harus dikeluarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh aset tetap pada aktivitas investasi.

Dampak dari aset tetap pada arus kas Perusahaan ini dapat dilihat secara nyata ketika pada tahun 2013 PT Cahaya Buana Intitama menambah jumlah aset tetap Perusahaan sebesar Rp3.838.623.460 yang menyebabkan penurunan jumlah kas dan setara kas Perusahaan hingga mengalami defisit sebesar Rp8.390.277.215. Berdasarkan kasus ini, Penulis menyimpulkan bahwa aset tetap memiliki dampak yang cukup material terhadap kenaikan ataupun penurunan bersih kas dan setara kas pada PT Cahaya Buana Intitama.

4.4.3. Dampak Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan uraian di atas mengenai penelitian terhadap proses akuntansi dan kebijakan akuntansi aset tetap PT Cahaya Buana Intitama, serta penyajiannya pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta laporan arus kas, dampak dari aset tetap terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepatuhan pada Standar Akuntansi Keuangan

Berdasarkan penelitian, penyajian laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama patuh pada:

- a. PSAK 1 : Penyajian laporan keuangan.
- b. PSAK 2 : Laporan arus kas.
- c. PSAK 16 : Aset tetap.

2. Konsistensi Penyajian

Berdasarkan penelitian lebih lanjut tentang penyajian laporan keuangan, kebijakan dan metode akuntansi atas pengakuan, pengukuran, pelaporan aset tetap, penyusutan aset tetap dan perpajakan dilaksanakan secara konsisten.

3. Materilitas dan Agregasi

Berdasarkan penelitian pos-pos yang disajikan pada laporan keuangan tersebut di atas merupakan pos yang nilainya material. Khusus transaksi kelompok aset tetap yang tidak material digabungkan dengan pos lain sejenis.

4. Informasi Komparatif

PT Cahaya Buana Intitama selalu menyajikan pos-pos laporan keuangan secara komparatif antara periode yang dilaporkan dengan periode sebelumnya. Sebagai contoh, pada laporan keuangan tahunan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas tahun 2013 disajikan secara komparatif terhadap laporan sejenis tahun 2012.

Berdasarkan kriteria pelaporan wajar yang berkaitan erat dengan kejelasan dan kepatuhan pada PSAK, dengan demikian Penulis menyimpulkan bahwa kebijakan akuntansi atas aset tetap dan penyajian laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama dikatakan telah sesuai dan patuh terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia sehingga dapat menunjang kewajaran atas laporan keuangan yang dihasilkan. Disamping itu, laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama pun mudah dipahami, relevan, handal dan dapat digunakan untuk memprediksi masa depan perusahaan (memiliki daya banding).

Hasil dari penelitian ini menguatkan apa yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Silvia Oktavianingsih pada tahun 2013, dimana diketemukan bahwa kepatuhan dalam kebijakan aset tetap yang dilakukan oleh Perusahaan dapat menghasilkan informasi aset tetap yang berkualitas untuk menunjang dalam menghasilkan laporan keuangan yang wajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan telaah akuntansi aset tetap yang dilakukan terhadap PT Cahaya Buana Intitama, disimpulkan mengenai rumusan-rumusan masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Kebijakan akuntansi aset tetap PT Cahaya Buana Intitama telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, khususnya PSAK nomor 16 (aset tetap) dimana aset tetap dinilai berdasarkan biaya perolehannya.
2. Dampak penerapan PSAK 16 (revisi 2011) terhadap laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak terhadap laporan posisi keuangan

Penambahan atau pengurangan jumlah aset tetap mempengaruhi jumlah aset tidak lancar yang dimiliki oleh PT Cahaya Buana Intitama yang berdampak pada perubahan total aset yang dimiliki Perusahaan. Sehingga disimpulkan bahwa aset tetap yang dimiliki PT Cahaya Buana Intitama memiliki dampak yang material di dalam penyajian laporan posisi keuangan Perusahaan.

- 2) Dampak terhadap laporan laba rugi

Aset tetap yang dimiliki PT Cahaya Buana Intitama berdampak terhadap laba yang diterima oleh PT Cahaya Buana Intitama, sebab semakin banyak aset tetap yang dimiliki maka semakin besar pula nilai beban penyusutan aset tetap, sehingga akan semakin

mengurangi jumlah laba yang diterima oleh PT Cahaya Buana Intitama yang disajikan dalam laporan laba rugi Perusahaan.

3) Dampak terhadap laporan arus kas

Aset tetap memberikan dampak yang cukup material terhadap kenaikan ataupun penurunan bersih kas dan setara kas PT Cahaya Buana Intitama yang disebabkan oleh perubahan aktivitas investasi untuk perolehan aset tetap.

3. Penyajian laporan keuangan PT Cahaya Buana Intitama telah sesuai dan patuh terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia sehingga dapat menunjang kewajaran atas laporan keuangan yang dihasilkan.

5.2 Saran

5.2.1. Bagi perusahaan

1. Dengan diberlakukannya PSAK 1 Revisi 2013 yang diberlakukan mulai 1 Januari 2015 maka penulis menyarankan PT. Cahaya BuanaIntitama merevisi standar laporan keuangan yang ada sehingga dapat sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Dalam menerapkan metode penyusutan dan pengklasifikasian aset tetap, diharapkan agar tetap dipertahankan oleh perusahaan dan konsisten yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

5.2.2. Bagi penelitian selanjutnya.

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan PSAK revisi terbaru.

2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu landasan untuk peneliti selanjutnya sebagai informasi kebijakan akuntansi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Unit Penerbit dan Percetakan, Jakarta.
- Efraim Ferdinan Giri. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Fitri Supriyati. 2009. *Analisis Pengelolaan Aset Tetap di PPPPTK TK dan PLB*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Grasindo, Jakarta.
- Modul USAP Review. 2009. *Pelaporan dan Akuntansi Keaungan*. IAI, Jakarta.
- Nelson Lam dan Peter Lau. 2014. *Akuntansi Keuangan: perspektif IFRS*. Salemba Empat. Jakarta.
- Netty. 2012. *Review atas Aset Tetap PT ABC*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- PSAK. 2009. PSAK No. 1 *Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. IAI, Jakarta.
- PSAK. 2011. PSAK No. 16 *Tentang Aset Tetap*. IAI. Jakarta
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Ruswoyo Solekhan. 2011. *Kamus Akuntansi*. Banyumas Jaya, Bekasi.
- Silvia Oktavianingsih. 2013. *Telaah akuntansi atas aset tetap untuk menunjang kewajaran penyajian laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (KAI) Persero*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi Edisi revisi 2011*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sukha Adi Putra. 2013. *Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap di PT AAA*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Teta Aktuarisia. 2008. *Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Tanaman di PT X*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Toto Prihadi. 2011. *Praktis Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS & PSAK*. PPM, Jakarta.

BUKU BESAR

User : DIE
Tgl Cetak : 03-07-2015
Hal : 2

PERIODE : 01-01-2012 S/D 31-12-2012

sal

No Bukti	No. Ref	Uraian Mutasi	Tgl JT Tempo	DEBET	KREDIT	NET CHANGE
Penj-2012/5	Penj-2012/5	Penjualan XX\7E			1.710.000.000,00	
BKK110-61200261	BKK-1206-010	TIMB. NAGATA LCS 3000	05-06-2012	1.250.000,00		
Pemb-2012/6	Pemb-2012/6	Pembelian XX\7E		200.752.500,00		
JUR110-21200180	BJU-007-012	PENGALIHAN AKTIVA MSN PL	31-07-2012	26.583.336,00		
Pemb-2012/7	Pemb-2012/7	Pembelian XX\7E		6.044.925.600,00		
Penj-2012/7	Penj-2012/7	Penjualan XX\7E			2.684.916.936,00	
BKK110-61200397	BKK-1208-036	1 UNIT TIMBANGAN DIGITAL NAGATA	29-08-2012	2.745.000,00		
Pemb-2012/9	Pemb-2012/9	Pembelian XX\7E		320.000.000,00		
Pemb-2012/10	Pemb-2012/10	Pembelian XX\7E		887.675.700,00		
BKK110-61200494	BKK-1211-001	1 UNIT TIMB. DIGITAL AND60KG	01-11-2012	900.000,00		
JUR110-21200186	BJU-012-009	PENGALIHAN AKTIVA PL	31-12-2012	64.115.685,00		
Pemb-2012/12	Pemb-2012/12	Pembelian XX\7E		1.398.007.650,00		
Penj-2012/12	Penj-2012/12	Penjualan XX\7E			1.343.537.685,00	
	Total Mutasi			14.480.058.549,00	7.942.089.386,88	6.537.969.162,12
	Saldo Akhir			51.188.060.175,12		

erkiraan : [210700] KENDARAAN

ral : 1.816.918.838,00

Pemb-2012/2	Pemb-2012/2	Pembelian XX\7G		319.992.181,00		
Pemb-2012/4	Pemb-2012/4	Pembelian XX\7G		295.363.636,00		
BBK110-61201423	BKI-1205-021	ACCESSORIES NEW DYNA 25 FT NON PS	08-05-2012	46.400.000,00		
Pemb-2012/6	Pemb-2012/6	Pembelian XX\7G		123.648.636,00		
Pemb-2012/7	Pemb-2012/7	Pembelian XX\7G		110.059.091,00		
Pemb-2012/11	Pemb-2012/11	Pembelian XX\7G		170.636.364,00		
Pemb-2012/12	Pemb-2012/12	Pembelian XX\7G		300.000.000,00		
	Total Mutasi			1.366.099.908,00		1.366.099.908,00
	Saldo Akhir			3.183.018.746,00		

kiraan : [210800] INVENTARIS KANTOR

l : 846.180.295,00

BKK110-61200001	BKK-1201-001	MS. OFFICE 2010, NORTON	02-01-2012	1.830.000,00		
BKK110-61200010	BKK-1201-010	1 INTEL CPU PENTIUM IS-2400	06-01-2012	6.100.000,00		
BKK110-61200027	BKK-1201-027	MESIN FAX PANASONIC	18-01-2012	1.800.000,00		
BKK110-61200041	BKK-1201-041	NORTON INTERNET SECURITY	25-01-2012	325.000,00		
BKK110-61200054	BKK-1201-054	EPSON PRINTER LX300+II	31-01-2012	1.575.000,00		
BKK110-61200090	BKK-1202-034	MODEM	24-02-2012	1.000.000,00		
BKK110-61200100	BKK-1202-044	PRINTER DESKJET & LASERJET	29-02-2012	1.240.000,00		
Pemb-2012/2	Pemb-2012/2	Pembelian XX\7F		3.495.200,00		
BKK110-61200106	BKK-1203-004	MB ASUS, PROC. 13 2100	02-03-2012	4.375.000,00		
BKK110-61200116	BKK-1203-014	1 SET KOMPUTER LG LCD	09-03-2012	5.090.000,00		
BKK110-61200127	BKK-1203-025	NORTON INTERNET SECURITY	14-03-2012	600.000,00		
BKK110-61200221	BKK-1205-026	EPSON PRINTER, CABEL USB	14-05-2012	5.930.000,00		
BKK110-61200240	BKK-1205-045	PRINTER IX 6560	26-05-2012	3.100.000,00		
BKK110-61200251	BKK-1205-056	MB. ASUS, PROC 13 2100, MS. WNDWS 7PRO	01-05-2012	4.415.000,00		
BKK110-61200298	BKK-1206-047	1 SET KOMPUTER	26-06-2012	4.230.000,00		
BKK110-61200343	BKK-1207-036	PRINTER CANON IP2770	20-07-2012	415.000,00		
Pemb-2012/7	Pemb-2012/7	Pembelian XX\7F		1.772.727,00		
BKK110-61200445	BKK-1209-043	MICR. OFFICE HOME&BUSINESS	27-09-2012	1.440.000,00		
Pemb-2012/9	Pemb-2012/9	Pembelian XX\7F		30.755.774,00		
BKK110-61200489	BKK-1210-039	1 SET KOMPUTER, WINDOWS 7PRO	30-10-2012	4.105.000,00		
Pemb-2012/10	Pemb-2012/10	Pembelian XX\7F		1.804.424,00		
Pemb-2012/11	Pemb-2012/11	Pembelian XX\7F		1.812.132,00		
BKK110-61200556	BKK-1212-012	WINDOWS 7 PRO	07-12-2012	1.300.000,00		
BKK110-61200567	BKK-1212-023	1 SET KMPTR, MB. ASUS PROC INTEL CORE 13-12-2012		4.640.000,00		
BKK110-61200576	BKK-1212-032	LAPTOP, WINDOWS 7 PRO, ANTIVIRUS	19-12-2012	7.945.000,00		

BUKU BESAR

PERIODE : 01-01-2012 S/D 31-12-2012

User : DIE
 Tgl Cetak : 03-07-2015
 Hal : 3

dar

No Bukti	No. Ref	Uraian Mutasi	Tgl JT Tempo	DEBET	KREDIT	NET CHANGE
		Total Mutasi		101.095.257,00		101.095.257,00
		Saldo Akhir		947.275.552,00		

erkeaan	:	[210900] INSTALASI LISTRIK				
al	:	520.996.449,00				

		Total Mutasi				
		Saldo Akhir		520.996.449,00		

		GRAND TOTAL SALDO AWAL		62.912.523.756,00		
		GRAND TOTAL MUTASI DEBET		21.111.023.010,00		
		GRAND TOTAL MUTASI KREDIT		8.068.929.409,88		
		GRAND TOTAL NET CHANGE		13.042.093.600,12		
		GRAND TOTAL SALDO AKHIR		75.954.617.356,12		

BUKU BESAR

PERIODE : 01-01-2013 S/D 31-12-2013

User : DJI
Tgl Cetak : 03-07-2015
Hal : 1

No Bukti	No. Ref	Uraian Mutasi	Tgl JT Tempo	DEBET	KREDIT	NET CHANGE
[210100] TANAH						
				6.272.878.500,00		
Total Mutasi						
Saldo Akhir				6.272.878.500,00		
[210200] BANGUNAN						
				6.018.880.000,00		
BKK110-61300121	BKK-1303-020	AKTIVA BANGUNAN KRANGGAN	13-03-2013	200.000.000,00		
BKK110-61300121	BKK-1303-023	AKTIVA BANGUNAN KRANGGAN	15-03-2013	200.000.000,00		
BKK110-61300132	BKK-1303-031	AKTIVA BANGUNAN KRANGGAN	20-03-2013	350.000.000,00		
BKK110-61300135	BKK-1303-034	AKTIVA BANGUNAN KRANGGAN	21-03-2013	200.000.000,00		
BKK110-61300148	BKK-1303-047	AKTIVA BANGUNAN KRANGGAN	30-03-2013	200.200.000,00		
BKK110-61300170	BKK-1304-022	AKTIVA BANGUNAN KRANGGAN	13-04-2013	300.000.000,00		
BKK110-61300176	BKK-1304-028	AKTIVA BANGUNAN KRANGGAN	17-04-2013	368.253.000,00		
BKK110-61300194	BKK-1304-046	AKTIVA BANGUNAN KRANGGAN	30-04-2013	40.747.600,00		
Total Mutasi				1.859.200.600,00		1.859.200.600,00
Saldo Akhir				7.874.880.600,00		
[210300] MESIN & PERL PABRIK SP						
				7.632.207.161,00		
BKK110-61300044	BKK-1301-044	MESIN POTONG KAIN	29-01-2013	2.100.000,00		
BKK110-61300276	BKK-1306-029	3UNIT MSN JHT JUKI	20-06-2013	8.400.000,00		
BKK110-61300298	BKK-1307-004	2 UNIT MESIN JIGSAW	02-07-2013	2.476.000,00		
Pemb-2013/8	Pemb-2013/8	Pembelian XX/7A		164.058.876,00		
Total Mutasi				177.034.876,00		177.034.876,00
Saldo Akhir				7.809.242.037,00		
[210400] MESIN & PERL PABRIK BUSA						
				194.500.773,00		
Pemb-2013/2	Pemb-2013/2	Pembelian XX/7B		16.509.000,00		
Pemb-2013/5	Pemb-2013/5	Pembelian XX/7B		35.000.000,00		
Penj-2013/5	Penj-2013/5	Penjualan XX/7B			35.000.000,00	
JUR110-21300190	BUU-011-009	TRANSFER RM SP FROM INV.BUSA	22-11-2013		105.906.212,00	
Pemb-2013/11	Pemb-2013/11	Pembelian XX/7B		390.306.129,00		
Penj-2013/11	Penj-2013/11	Penjualan XX/7B			154.050.000,00	
Total Mutasi				441.815.129,00	294.956.212,00	146.858.917,00
Saldo Akhir				341.359.690,00		
[210600] MESIN & PERL PABRIK PLASTIK						
				51.188.060.175,12		
BKK110-61300010	BKK-1301-010	1UNIT TIMB. DIGITAL	09-01-2013	1.500.000,00		
BKK110-61300021	BKK-1301-021	DINAMO MOTOR "YUEMA"	15-01-2013	2.300.000,00		
Pemb-2013/1	Pemb-2013/1	Pembelian XX/7E		37.726.920,00		
Pemb-2013/2	Pemb-2013/2	Pembelian XX/7E		18.045.460,00		
Pemb-2013/5	Pemb-2013/5	Pembelian XX/7E		4.212.641.290,00		
Pemb-2013/6	Pemb-2013/6	Pembelian XX/7E		316.200.000,00		
BKK110-61300308	BKK-1307-014	1UNIT TIMB. DIGITAL	09-07-2013	1.600.000,00		
Pemb-2013/7	Pemb-2013/7	Pembelian XX/7E		94.200.011,00		
Pemb-2013/8	Pemb-2013/8	Pembelian XX/7E		2.454.813.090,00		
Pemb-2013/9	Pemb-2013/9	Pembelian XX/7E		264.306.360,00		
Pemb-2013/10	Pemb-2013/10	Pembelian XX/7E		1.414.260.000,00		
BKK110-61300485	BKK-1311-010	MESIN JAHIT KARUNG	06-11-2013	1.650.000,00		
JUR110-21300191	BUU-011-010	TRANSFER RM PL FROM INV.PL	22-11-2013		161.269.251,00	
Pemb-2013/11	Pemb-2013/11	Pembelian XX/7E		450.715.161,00		
BKK110-61300530	BKK-1312-001	2UNIT TIMB. DIGITAL EXCELENT	02-12-2013	2.300.000,00		

BUKU BESAR

User : DJI
Tgl Cetak : 03-07-2015
Hal : 2

PERIODE : 01-01-2013 S/D 31-12-2013

sar

Il	No Bukti	No. Ref	Uraian Mutasi	Tgl JT Tempo	DEBET	KREDIT	NET CHANGE
013	JUR110-21300193	BJU-012-005	Transfer In RM Plastik	10-12-2013		28.914.054,00	
013	Pemb-2013/12	Pemb-2013/12	Pembelian XX\7E		2.479.430.415,00		
		Total Mutasi			11.751.688.707,00	190.183.305,00	11.561.505.402,00
		Saldo Akhir			62.749.565.577,12		
Perkiraan	: [210700] KENDARAAN						
Sal	: 3.183.018.746,00						
013	BBK110-61300065	BKI-1301-009	ACCESORIES DAN KELENGKAPAN MOBIL	10-01-2013	56.300.000,00		
013	Pemb-2013/7	Pemb-2013/7	Pembelian XX\7G		450.141.818,00		
013	Pemb-2013/8	Pemb-2013/8	Pembelian XX\7G		280.561.818,00		
		Total Mutasi			787.003.636,00		787.003.636,00
		Saldo Akhir			3.970.022.382,00		
Perkiraan	: [210800] INVENTARIS KANTOR						
Sal	: 947.275.552,00						
013	BKK110-61300031	BKK-1301-031	ANTIVIRUS NORTON	21-01-2013	1.060.000,00		
013	BKK110-61300035	BKK-1301-035	PROC. INTEL IS 2400, WINDOWS 7	23-01-2013	6.205.000,00		
013	BKK110-61300071	BKK-1302-022	PROC, NORTON, WINDWS 7 PRO	13-02-2013	7.870.000,00		
013	BKK110-61300080	BKK-1302-031	PRINTER LQ 2190	18-02-2013	6.270.000,00		
013	BKK110-61300181	BKK-1304-033	PROC. INTEL, WINDOWS 7 PRO	20-04-2013	5.690.000,00		
013	BKK110-61300201	BKK-1305-003	MB ASUS, PROC, WINDOWS 7 PRO	02-05-2013	10.900.000,00		
013	BKK110-61300210	BKK-1305-012	MB. ASUS, PROC, WINDOWS 7	08-05-2013	5.350.000,00		
013	BKK110-61300227	BKK-1305-039	MB ASUS, PROC INTEL, HDD, RAM	27-05-2013	5.800.000,00		
013	BKK110-61300276	BKK-1306-029	MB ASUS, PROC INTEL, WINDOWS 7 PRO	20-06-2013	5.180.000,00		
13	BKK110-61300289	BKK-1306-042	EPSON PRINTER	28-06-2013	6.180.000,00		
13	Pemb-2013/6	Pemb-2013/6	Pembelian XX\7F		1.866.276,00		
13	BKK110-61300369	BKK-1308-024	EPSON PRINTER L110	27-08-2013	1.270.000,00		
13	BKK110-61300427	BKK-1309-047	PRDC IS 3330, HDD, RAM	30-09-2013	8.920.000,00		
		Total Mutasi			72.561.276,00		72.561.276,00
		Saldo Akhir			1.019.836.828,00		
Perkiraan	: [210900] INSTALASI LISTRIK						
Sal	: 520.996.449,00						
		Total Mutasi					
		Saldo Akhir			520.996.449,00		
		GRAND TOTAL SALDO AWAL			75.954.617.356,12		
		GRAND TOTAL MUTASI DEBET			15.089.304.224,00		
		GRAND TOTAL MUTASI KREDIT			485.139.517,00		
		GRAND TOTAL NET CHANGE			14.604.164.707,00		
		GRAND TOTAL SALDO AKHIR			90.558.782.053,12		

BUKU BESAR

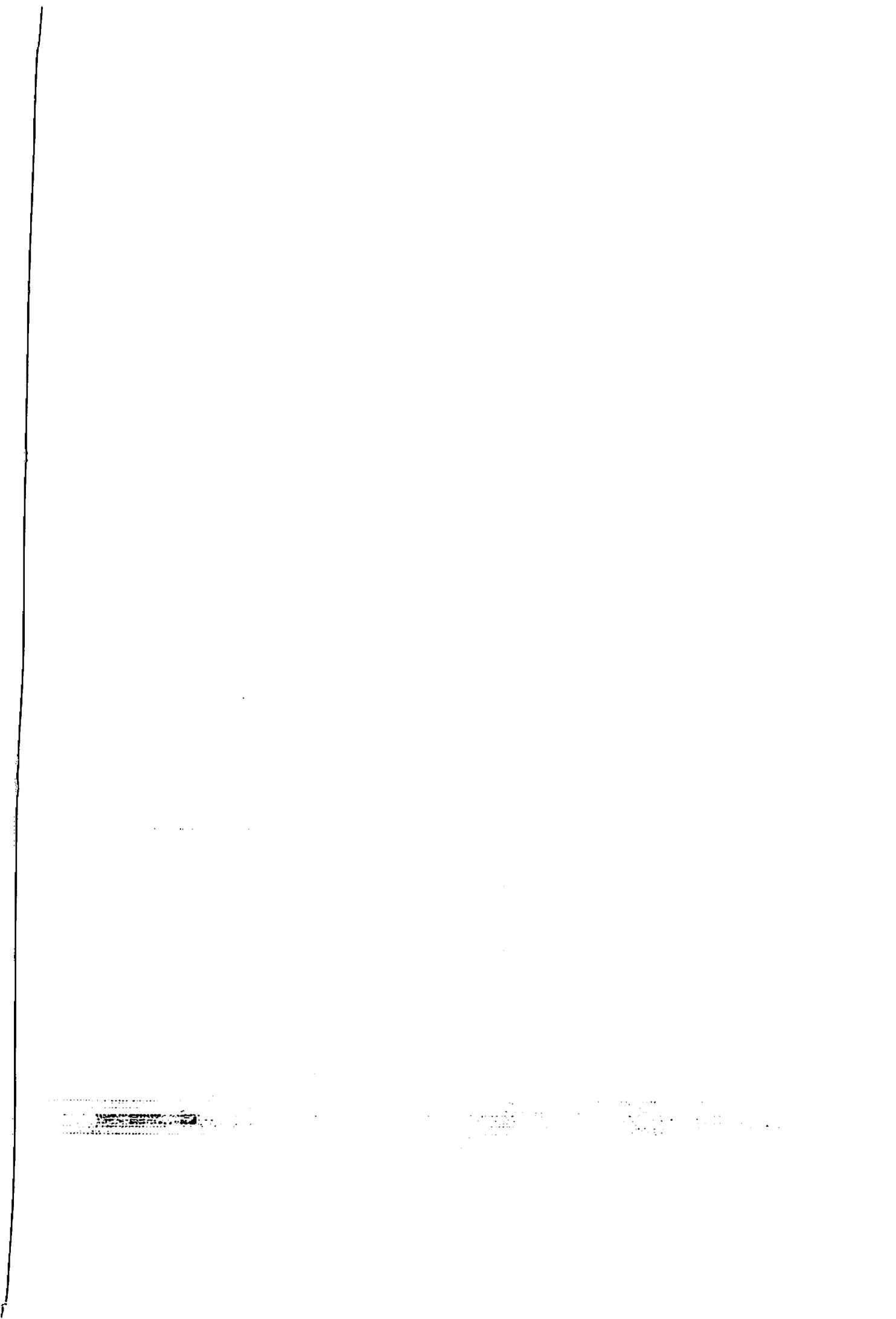
User : DIE
Tgl Cetak : 03-07-2015
Hal : 1

PERIODE : 01-01-2012 S/D 31-12-2012

No Bukti	No. Ref	Uraian Mutasi	Tgl JT Tempo	DEBET	KREDIT	NET CHANGE
Perkiraan : [210100] TANAH						
Saldo Awal : 1.779.580.000,00						
012	BBK110-61200036	BKA-1201-018	PEMB. TANAH DIKRANGGAN	06-01-2012	1.728.405.500,00	
012	BBK110-61200037	BKI-1201-011	B. BPHTB PEMB. TANAH KRANGGAN	06-01-2012	114.284.500,00	
012	BBK110-61200038	BKI-1201-012	PANCA PENJ. TANAH KRANGGAN	06-01-2012	117.284.500,00	
012	BBK110-61200061	BKI-1201-015	PAJAK PEMB. TANAH CIREBON	11-01-2012	127.000.000,00	
012	BBK110-61200065	BKI-1201-019	PEMB. TANAH SUHARTA CIREBON	11-01-2012	2.400.000.000,00	
012	BBK110-61200288	BKI-1201-098	SSB TANAH CIREBON	30-01-2012	6.324.000,00	
Total Mutasi				4.493.298.500,00		4.493.298.500,00
Saldo Akhir				6.272.878.500,00		
Perkiraan : [210200] BANGUNAN						
Saldo Awal : 6.015.680.000,00						
Total Mutasi						6.015.680.000,00
Saldo Akhir						
Perkiraan : [210300] MESIN & PERL PABRIK SP						
Saldo Awal : 7.283.077.161,00						
012	Pemb-2012/1	Pemb-2012/1	Pembelian XX\7A		75.000.000,00	
012	BKK110-61200127	BKK-1203-025	3 BUAH STANDART MSN SULEE	14-03-2012	1.005.000,00	
012	BKK110-61200158	BKK-1204-008	MESIN HP 2050 MAKITA	05-04-2012	1.325.000,00	
012	BKK110-61200313	BKK-1207-006	1 SET MSN PTNG KAIN END CUTTER	04-07-2012	2.800.000,00	
012	BKK110-61200396	BKK-1208-035	1 UNIT TIMBANGAN DIGITAL	28-08-2012	750.000,00	
012	BKK110-61200463	BKK-1210-013	2 SET MESIN JAHIT JUKI DDL-8100E	08-10-2012	5.500.000,00	
012	BKK110-61200515	BKK-1211-022	1 UNIT MSN JHT CORNER	12-11-2012	17.750.000,00	
012	Pemb-2012/11	Pemb-2012/11	Pembelian XX\7A		85.000.000,00	
012	Pemb-2012/12	Pemb-2012/12	Pembelian XX\7A		160.000.000,00	
Total Mutasi				349.130.000,00		349.130.000,00
Saldo Akhir				7.632.207.161,00		
Perkiraan : [210400] MESIN & PERL PABRIK BUSA						
Saldo Awal : 0,00						
012	BKK110-61200058	BKK-1202-002	TIMB. DIGITAL YAMATA	01-02-2012	8.500.000,00	
012	BKK110-61200109	BKK-1203-007	MSN PTG KAIN(1), MSN JHT JUKI (3)	05-03-2012	10.000.000,00	
012	BKK110-61200132	BKK-1203-030	MSN BUSA HSLQ-4L,MSN SEMI AUTOMATIC	17-03-2012	147.500.000,00	
012	JUR110-21200171	BJU-003-023	AKTIVA MESIN BUSA	31-03-2013		126.840.023,00
012	Pemb-2012/3	Pemb-2012/3	Pembelian XX\7B		155.340.796,00	
Total Mutasi				321.340.796,00	126.840.023,00	194.500.773,00
Saldo Akhir				194.500.773,00		
Perkiraan : [210600] MESIN & PERL PABRIK PLASTIK						
Saldo Awal : 44.650.091.013,00						
012	BKK110-61200027	BKK-1201-027	SATU UNIT POMPA EBARA	18-01-2012	14.300.000,00	
012	Pemb-2012/1	Pemb-2012/1	Pembelian XX\7E		1.135.388.363,00	
012	BKK110-61200087	BKK-1202-031	1 UNIT MSN JHT KARUNG	22-02-2012	750.000,00	
012	Pemb-2012/2	Pemb-2012/2	Pembelian XX\7E		374.240.563,00	
012	JUR110-21200172	BJU-003-024	PENGALIHAN AKTIVA PL	31-03-2012		186.474.360,00
012	Pemb-2012/3	Pemb-2012/3	Pembelian XX\7E		1.149.189.373,00	
012	Penj-2012/3	Penj-2012/3	Penjualan XX\7E			1.940.000.000,00
012	BKK110-61200155	BKK-1204-005	TIMBANGAN NAGATA	04-04-2012	2.650.000,00	
012	Pemb-2012/4	Pemb-2012/4	Pembelian XX\7E		1.851.819,00	
012	BKK110-61200205	BKK-1205-010	POMPA AIR PANASONIC	05-05-2012	450.000,00	
012	JUR110-21200176	BJU-005-011	AKTIVA MESIN PLASTIK	31-05-2012		59.661.405,88
012	JUR110-21200177	BJU-005-012	PENGALIHAN AKTIVA PL	31-05-2012		17.499.000,00
012	Pemb-2012/5	Pemb-2012/5	Pembelian XX\7E		2.854.282.760,00	

PT CAHAYABUANA INTITAMA
LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
Beserta
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

[Handwritten signature and stamp]



PT CAHAYABUANA INTITAMA
LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
Beserta
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DAFTAR ISI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1
LAPORAN KEUANGAN - pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut	
Neraca	2 - 3
Laporan Laba Rugi	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 21

PT CAHAYABUANA INTITAMA
NERACA
31 DESEMBER 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2b,2i,3	52.737.721.465	61.127.998.680
Piutang usaha	2d,4	95.061.567.758	128.240.377.612
Piutang lain-lain	2d,5	430.000.000	1.700.000.000
Persediaan	2e,6	165.902.800.215	146.270.363.107
Beban dibayar dimuka	2f,7	555.860.461	323.353.872
Uang muka	8	1.426.972.200	1.504.232.200
Pajak dibayar dimuka	2k,19	9.327.224.865	2.971.843.741 ✓
Jumlah Aset Lancar		<u>325.442.146.965</u>	<u>342.138.169.212</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi	9	6.970.000.000	5.770.000.000
✓ Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2013 sebesar Rp. 48.874.646.366 dan tahun 2012 sebesar Rp. 39.939.192.689	2g,10	43.587.598.970	37.880.076.940
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>50.557.598.970</u>	<u>43.650.076.940</u>
JUMLAH ASET		<u>375.999.745.935</u>	<u>385.788.246.152</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT CAHAYABUANA INTITAMA
NERACA (Lanjutan)
31 DESEMBER 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	11	99.098.896.367	101.760.642.138
Beban masih harus dibayar	12	4.659.241.987	1.448.389.895
Hutang pajak	2k,19	1.060.937.892	3.243.592.221 ✓
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>104.819.076.246</u>	<u>106.452.624.254</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang berjangka menengah	13	219.855.000.000	219.855.000.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>219.855.000.000</u>	<u>219.855.000.000</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham	14		
Modal dasar - 60.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 40.000 saham pada tahun 2013 dan 2012		40.000.000.000	40.000.000.000
Saldo laba		11.325.669.690	19.480.621.898
Jumlah Ekuitas		<u>51.325.669.690</u>	<u>59.480.621.898</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>375.999.745.935</u></u>	<u><u>385.788.246.152</u></u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT CAHAYABUANA INTITAMA
LAPORAN LABA RUGI
 Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2013	2012
PENJUALAN BERSIH	2h,15	758.401.177.898	804.720.328.631
✓ BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,16	679.021.502.056	727.032.182.637 ✓
LABA (RUGI) KOTOR		<u>79.379.675.842</u>	<u>77.688.145.994</u>
✓ BEBAN USAHA	2h,17		
Beban penjualan		9.763.677.434	7.401.091.826
Beban administrasi dan umum		69.386.141.159	59.778.313.388
Jumlah beban usaha		<u>79.149.818.593</u>	<u>67.179.405.213</u>
LABA USAHA		<u>229.857.249</u>	<u>10.508.740.780</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2h,2i,18		
Pendapatan lain-lain		5.979.351.374	2.067.953.848
Beban lain-lain		(13.400.933.068)	(4.954.061.358)
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain		<u>(7.421.581.694)</u>	<u>(2.886.107.509)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		(7.191.724.445)	7.622.633.271
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	2k,19	-	(2.103.818.406)
LABA BERSIH		<u>(7.191.724.445)</u>	<u>5.518.814.864</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

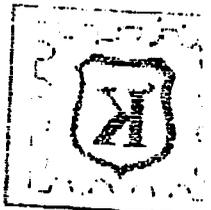
PT CAHAYABUANA INTITAMA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah)

	<u>Modal Saham</u>	<u>Saldo Laba</u>	<u>Ekuitas Bersih</u>
Saldo, 31 Desember 2011	40.000.000.000	13.919.583.441	53.919.583.441
Koreksi saldo laba awal tahun	-	42.223.592	42.223.592
Laba bersih tahun 2012	-	5.518.814.864	5.518.814.864
Saldo, 31 Desember 2012	40.000.000.000	19.480.621.898	59.480.621.898
Koreksi saldo laba awal tahun	-	(963.227.764)	(963.227.764)
Laba bersih tahun 2013	-	(7.191.724.445)	(7.191.724.445)
Saldo, 31 Desember 2013	40.000.000.000	11.325.669.690	51.325.669.690

Catatan atas laporan keuangan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

13-05-2014

SURAT PENGANTAR



PT CAHAYABUANA INTITAMA
KAWASAN Industri Sentul RT
003 RW 002 LUBUHTUNG
- LUBUHTUNG

PT CAHAYABUANA INTITAMA
LAPORAN ARUS KAS
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah)

	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba (Rugi) Bersih	(7.191.724.445)	5.518.814.864
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk)		
Aktivitas operasi		
Saldo laba awal tahun	(963.227.764)	42.223.592
Penyusutan dan amotisasi	8.935.453.677 ✓	7.349.172.065
Perubahan Aset dan Kewajiban Operasi:		
Penurunan (Kenaikan) Piutang usaha	33.178.809.854	(39.906.270.448)
Penurunan (Kenaikan) Piutang lain-lain	1.270.000.000	8.750.000.000
Penurunan (Kenaikan) Persediaan	(19.632.437.109)	48.655.201.412
Penurunan (Kenaikan) Beban/dibayar dimuka	(232.506.589)	(11.092.305)
Penurunan (Kenaikan) Pajak dibayar dimuka	(6.355.381.124)	589.561.486
Penurunan (Kenaikan) Uang muka	77.260.000	(1.504.232.200)
Kenaikan (Penurunan) Hutang usaha	(2.661.745.771)	19.168.451.194
Kenaikan (Penurunan) Beban masih harus dibayar	3.210.852.092	(4.788.156.034)
Kenaikan (Penurunan) Hutang pajak	(2.182.654.329)	1.971.857.839
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Operasi	7.452.698.493	48.835.530.965
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
✓ Perolehan Aset Tetap	(14.642.975.707)	(10.804.352.247) ✓
Investasi	(1.200.000.000)	(1.250.000.000)
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	(15.842.975.707)	(12.054.352.247)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan (Penurunan) Hutang berjangka menengah	-	-
Kenaikan (Penurunan) Hutang pemegang saham	-	(1.748.640.926)
Kas Bersih Diguunakan untuk Aktivitas Pendanaan	-	(1.748.640.926)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(8.390.277.215)	35.032.537.793
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	61.127.998.680	26.095.460.887
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	52.737.721.465	61.127.998.680

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah)

UMUM

a. Pendirian perusahaan dan jenis perseroan

PT Cahayabuana Intitama ("Perusahaan") berkedudukan di Bogor, didirikan berdasarkan akta notaris Nyonya Djurnawati Soetarto, SH, No. 166 tanggal 27 April 1994. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat persetujuan dan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Keputusan No. C2-10079.HT.01.01.TH.94 tanggal 1 Juli 1994.

Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta pernyataan keputusan rapat No. 01 tanggal 28 Mei 2008 dari Ijon Sunandar, SH, notaris di Karawang, mengenai perubahan seluruh Anggaran dasar Perseoran untuk menyesuaikan dengan Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas.

Anggaran dasar telah mengalami perubahan lagi yaitu dengan akta pernyataan keputusan rapat No. 02 tanggal 19 Oktober 2012 dari Sadikir, SH, notaris di Kabupaten Bogor, mengenai perubahan susunan Direksi dan Komisaris Perseroan, dan telah dicatat dan disimpan dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.10-41207 tanggal 22 November 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, pertanian, perindustrian, pengangkutan dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perusahaan menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, termasuk impor, ekspor, intersulair dan lokal dari segala macam barang dagangan, baik atas perhitungan sendiri maupun atas perhitungan pihak lain secara komisi. Kegiatan utama perusahaan adalah industri "Furniture Manufaktur dan Trading".

Perusahaan berkantor dan pabrik di Kawasan Industri Sentul, Jalan Cahaya Raya Blok O, Sentul, Bogor.

Perusahaan memulai kegiatan secara komersial sejak tahun 1994.

b. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta jumlah karyawan

Susunan pengurus perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berikut ini :

Komisaris	:	Simarpaning Tjia
Komisaris	:	Mirawa Tjia
Direksi	:	Mirawa Tjia
Direktur	:	Mirawa Tjia

Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 memiliki 439 karyawan tetap dan 1.850 karyawan tidak tetap serta pada tanggal 31 Desember 2012 memiliki 439 karyawan tetap dan 1.859 karyawan tidak tetap (tidak diaudit).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyajian laporan keuangan

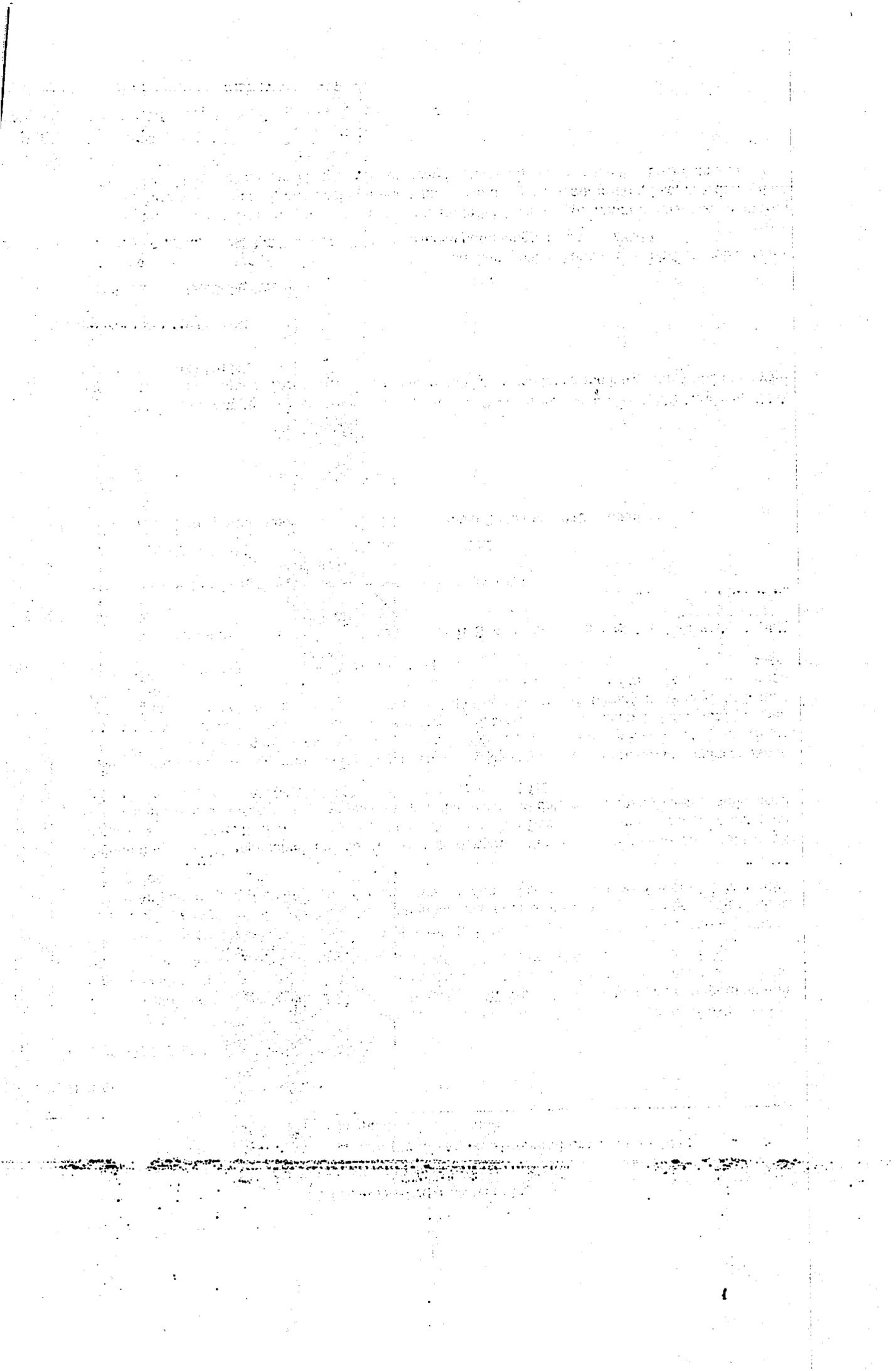
Perusahaan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk menyusun laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, dan arus kas dikelompokkan ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Banyaknya uang
Untuk Pembiayaan
Banyaknya uang
Untuk Pembiayaan

Jumlah Rp
Jumlah Rp





PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Kas dan setara kas

Kas dan bank merupakan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya, setara kas meliputi deposito berjangka yang jatuh tempo dalam (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang.

c. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu sebagai transaksi hubungan istimewa sebagaimana diatur SAK ETAP Bab 28, "Pengungkapan Pihak-pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan persyaratan dan kondisi yang sama atau berbeda apabila dilakukan dengan pihak ketiga telah diungkap dalam laporan keuangan.

d. Penyisihan piutang ragu-ragu

Perusahaan tidak menetapkan piutang ragu-ragu. Piutang yang tidak tertagih dihapuskan dan diperlakukan sebagai beban tahun yang bersangkutan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata - rata (average method). Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan akhir tahun untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

f. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

g. Aset tetap

Aset tetap dinilai berdasarkan biaya perolehannya. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada perhitungan laba rugi pada tahun berjalan. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Penyusutan atas aset tetap dilakukan dengan metode garis lurus (Straight Line Method) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Taksiran masa manfaat aset tetap tersebut adalah sebagai berikut :

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa Manfaat</u>
- Bangunan	: 20 Tahun
- Mesin dan peralatan	10 Tahun
- Kendaraan	4 Tahun
- Inventaris kantor	4 Tahun

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan laba atau rugi yang timbul diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan sedangkan beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

i. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tukar mata uang asing yang digunakan dihitung berdasarkan kurs tengah transaksi terakhir yang dipublikasikan Bank Indonesia sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Dolar Amerika Serikat (USD)	12.189	9.670

j. Imbalan pasca - kerja

Perusahaan tidak menghitung kewajiban imbalan pasca kerja sebagaimana diatur dalam SAK ETAP Bab 23 "Imbalan Kerja". Berdasarkan ketentuan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, Perusahaan diwajibkan untuk membayarkan imbalan kerja kepada karyawannya pada saat mereka berhenti bekerjadalam hal mengundurkan diri, pensiun normal, meninggal dunia dan cacat tetap. Besarnya imbalan pasca kerja tersebut terutama berdasarkan lamanya masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat penyelesaian hubungan kerja. Pada dasarnya imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13 / 2003 adalah program imbalan pasti.

Perusahaan belum menghitung beban dan mencadangkan kewajiban kepada karyawan seperti yang diwajibkan dalam Undang - Undang tersebut diatas.

k. Taksiran pajak penghasilan

Pajak penghasilan pada laporan rugi laba ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun berjalan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku.

j. Reklasifikasi akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan 2013.

PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah)

3. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari :

	2013	2012
Kas dan setara kas	634.808.713	139.780.144
Bank		
<u>Dalam Rupiah</u>		
Bank Permata	591.545.190	904.279.992
Bank Permata (Pusat)	17.521.913.855	25.977.002.014
Bank Central Asia	14.226.131.622	23.563.209.122
Bank HSBC	214.879.804	212.071.804
<u>Dalam Dollar AS</u>		
Bank Permata	4.984.818.298	4.621.844.131
Bank Central Asia	14.281.829.814	4.906.191.819
Bank HSBC	281.794.170	803.619.655
Jumlah	52.737.721.465	61.127.998.680

4. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	2013	2012
Pihak ketiga		
PT Cahaya Murni Central Java	2.470.279.114	2.252.522.050
PT Subaindo Cahaya Polintraco	2.055.086.146	3.308.914.681
PT Cahaya Murni Balimindo	1.384.538.137	2.538.153.750
PT Cahaya Murni Sriwindo	1.944.807.207	4.164.710.157
PT Cahaya Murni Angso Duo	2.424.874.265	2.753.164.150
PT Cahaya Murni Terang Timur	3.008.656.269	7.347.730.100
PT Cahaya Murni Borneo Timi	747.953.030	1.328.328.100
PT Cahaya Murni Kasindo BKS	2.813.891.489	4.316.391.700
PT Cahaya Murni Indolampung	4.988.358.632	7.366.718.979
PT Cahaya Murni Pakanindo	3.583.826.671	3.148.095.503
PT Kharisma Rancangadi Pratama	2.843.107.088	1.352.863.051
PT Cahaya Buana Kemala Sentul	24.720.817.582	20.064.682.775
PT Cahaya Murni Andalas Permai	1.079.414.649	4.606.288.959
PT Cahaya Murni Timur Jaya	969.110.003	1.234.098.668
PT Dayak Lestari Ekaniaga	1.240.365.675	-
PT Singgasana Agung Sejati	642.208.160	1.373.276.300
PT Cahaya Murni Raya Industri	1.047.078.780	901.024.300
PT Timur Prima Lestari Sentosa	696.430.245	-
PT Rentang Buana Niaga M BDG	508.255.636	1.884.886.662
PT Cahyani Indoniagabangka R	1.827.836.656	2.351.320.870
PT Cahaya Murni Kasindo Cibening	1.161.126.184	-
Jumlah dipindahkan	62.158.021.615	72.293.170.754

PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah)

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Jumlah pindahan	62.158.021.615	72.293.170.754
PT Rentang Buana Niaga M TSM	3.113.261.551	1.748.931.279
PT Prima Gelora Agung Lestari	3.451.570.290	6.230.852.750
PT Cahaya Buana Furindotama	883.318.150	-
PT Cahaya Murni Timur Jaya - Sorong	2.301.266.436	3.875.350.561
PT Propindo Gemilang	3.163.553.121	9.729.021.743
PT Spring Panel Land	2.390.403.651	3.488.551.683
PT Big Spring Panel	552.057.000	610.725.500
PT Buana Spring Foam	1.030.043.609	1.821.259.726
PT Bungo Permai Lestari	1.576.806.125	1.879.546.585
PT Prakarsa Uretan Chemindo	518.616.428	-
PT Sinar Gunung Jati	3.549.960.640	1.368.301.710
PT Sinar Kediri Sakti	878.942.720	-
PT Sinar Blambangan Sakti	507.592.965	-
PT Cahaya Murni Kasindo CKP	-	4.429.334.166
PT Cahaya Buana Intitama TNG	-	5.818.448.700
PT Cahaya Kawi Ultra Polyintraco	-	1.085.204.000
PT Bigi Kranggan	-	4.243.876.038
PT Super Wahana Tehno	-	955.705.014
PT Niagaraya Kreasi Lestari	-	1.165.469.140
PT Malindo Intitama Raya	-	628.782.990
Lain-lain (Saldo dibawah Rp. 500 juta)	8.986.153.457	6.867.845.275
Jumlah	<u>95.061.567.758</u>	<u>128.240.377.612</u>

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman Perusahaan.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Piutang Polyman	-	1.550.000.000
Piutang Joko	-	150.000.000
Piutang lain-lain	430.000.000	-
Jumlah	<u>430.000.000</u>	<u>1.700.000.000</u>

PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah)

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Persediaan bahan baku		
Plastik	30.600.173.135	40.546.670.788
Sofa	-	26.668.877
Busa	57.743.228.514	48.232.588.646
Spring Bed	56.151.627.318	18.629.695.209
Persediaan barang olahan		
Plastik	3.985.160.163	8.815.381.460
Busa	82.418.939	-
Spring Bed	3.459.017.094	3.335.077.924
Persediaan barang jadi		
Plastik	9.908.529.625	17.174.802.268
Sofa	-	9.243.143
Busa	839.102.447	1.187.385.479
Spring Bed	3.116.448.078	7.969.727.086
Umum	17.094.902	343.122.227
Jumlah	<u>165.902.800.215</u>	<u>146.270.363.107</u>

Persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman Perusahaan.

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Asuransi	418.815.007	271.384.175
Sewa	137.045.454	51.969.697
Jumlah	<u>555.860.461</u>	<u>323.353.872</u>

8. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka pembelian barang per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp. 1.426.972.200 dan Rp. 1.504.232.200.

9. INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PT Cahaya Murni Timur Jaya	1.500.000.000	1.500.000.000
PT Cahaya Murni Balimindo	1.220.000.000	1.220.000.000
PT Cahaya Murni Borneo Timur	950.000.000	950.000.000
PT Timur Prima Lestari Sentosa	600.000.000	600.000.000
PT Linggau Prima Perkasa	2.700.000.000	1.500.000.000
Jumlah	<u>6.970.000.000</u>	<u>5.770.000.000</u>

PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah)

11. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	2013	2012
Pihak ketiga		
PT Kingdom Indah	1.388.275.600	882.700.000
PT Cahaya Buana Kemala	821.241.820	-
PT Mega Pratama Ferindo	2.491.858.712	2.414.079.889
PT Tara Chemindo Perkasa	2.877.494.757	-
PT Cakrawala Mega Indah	1.293.912.900	924.846.048
PT Alam Mulia Plasticindo	586.966.301	-
PT Bayer Material Science Ind	26.551.879.026	22.828.206.807
CV Megasari	3.473.212.912	3.330.300.226
PT Cipta Multi Buana Perkasa	1.445.383.648	1.358.393.369
PT Waletama Indah Sejahtera	973.794.864	-
PT Masolikalerindo Perkasa	939.117.500	1.523.861.500
PT Indokemika Jayatama	869.092.070	-
PT Sekawan Intipratama	858.137.415	519.057.904
PT Propindo Gemilang	5.200.117.451	-
PT Indocitra Anugerah Semesta	2.066.169.099	697.564.963
PT Acochem Indonesia	2.189.247.433	2.048.851.653
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	2.623.199.723	2.947.136.881
CV Himpunan Abadi	3.411.411.025	4.405.600.000
PT Sari sarana Kimia	6.870.047.868	4.098.039.699
PT Prima Eka Perkasa	1.669.900.220	-
PT Akino Wahanamulia	1.084.493.288	-
Ningbo Hailian Heavy Work Machinery Co. Ltd	1.994.738.400	-
Mitsui & CO (Asia Pacific) Pte LTD	803.575.725	-
Basf South East Asia Pte Ltd	4.510.864.199	9.570.974.227
PT Bayer Materialscience Limited	3.893.158.120	6.994.344.688
Guangzhou Chuantong Imp & Exp Trading Co.	1.159.203.990	-
PT Clama Indonesia	-	1.004.148.460
PT Aleja Tritunggal Co	-	859.434.250
PT Bentara Sinar Prima	-	574.756.530
PT Panca Buana Abadi	-	1.503.516.099
PT Shenzhen Gui Hao Cheng Trade Co Ltd	-	731.569.862
Silver Pasific Plastik	-	520.368.000
Mitra Plastisindo	-	504.680.000
Multi Graha Printing	-	800.000.000
Shenzhen Hailianyi Entrance.Co.Ltd	-	1.358.007.650
H Makmun	-	804.320.850
Lain-lain (Saldo dibawah Rp. 500 juta)	17.052.402.301	28.555.882.584
Jumlah	99.098.896.367	101.760.642.138

PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah)

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Listrik	1.808.836.942	1.446.586.946
Telepon	2.290.193	1.802.949
Jamsostek	447.753.537	-
Upah	2.400.361.315	-
Jumlah	<u>4.659.241.987</u>	<u>1.448.389.895</u>

13. HUTANG BERJANGKA MENENGAH (Medium Term Note)

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Medium Term Note	219.855.000.000	219.855.000.000
Jumlah	<u>219.855.000.000</u>	<u>219.855.000.000</u>

Perusahaan pada tanggal 15 Juni 2011, menerbitkan surat hutang berjangka menengah atau "medium term notes" dengan cara penempatan secara terbatas (private placement) dengan jumlah USD 25,000,000 (dua puluh lima juta Dollar Amerika Serikat). Bertindak selaku Arranger dan/atau agen adalah PT Lautandhana Securindo dan agen pembayaran adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Penerbitan medium term notes dituangkan dalam "perjanjian penerbitan medium term notes (MTN) PT Cahayabuana Intitama tahun 2011" Nomor 13 tanggal 15 Juni 2011 yang dibuat dihadapan Vita Cahyojati, SH, MHum. Notaris di Depok, yang berisi antara lain :

- Plafond : MTN seri A : USD 15,000,000
 : MTN seri B : USD 10,000,000
 USD 25,000,000
- Bunga : MTN seri A : 12% per tahun
 : MTN seri B : 12% per tahun
- Jangka waktu : MTN seri A : 3 tahun sejak penerbitan (1 Juli 2011)
 : MTN seri B : 3 tahun sejak penerbitan (yang akan diterbitkan 6 bulan sejak tanggal penerbitan MTN seri A.

Jaminan Medium Term Note (MTN)

MTN tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan penerbit baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang MTN.

PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah)

14. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta pernyataan keputusan rapat No. 01 tanggal 28 Mei 2008 dari Ijon Sunandar, SH, notaris di Karawang, modal dasar sebesar Rp. 60.000.000.000,- terbagi 60.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,- per lembar saham. Modal telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 40.000 lembar saham dengan pembagian berikut ini :

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2013 dan 2012		
	Saham	Persentase	Jumlah
	Lembar	%	Rp
PT Simtong Perkasa	39.600	99	39.600.000.000
Tuan Simarba Atong Tjia	400	1	400.000.000
Jumlah	40.000	100	40.000.000.000

15. PENJUALAN BERSIH

Akun ini merupakan jumlah penjualan bersih selama 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp. 758.401.177.898 dan Rp. 804.720.328.631.

PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah)

16. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	2013	2012
Persediaan awal bahan baku	107.435.623.519	163.375.041.442
Selisih persediaan saldo awal bahan baku	(5)	-
Pembelian bahan baku	600.824.060.682	587.604.702.637
Transfer in	-	5.865.013.390
Koreksi persediaan	-	1.987
Bahan baku tersedia	708.259.684.196	756.844.759.456
Bahan baku dijual	-	1.605.519.027
Transfer out	-	258.065.869
Koreksi persediaan	-	16.180.886
Persediaan akhir bahan baku	144.495.028.967	107.435.623.519
Pemakaian bahan baku	563.764.655.229	647.529.370.155
Upah langsung	52.290.632.707	37.161.498.267
F O H	41.889.033.237	34.876.513.153
Biaya produksi	657.944.321.173	719.567.381.575
W I P Awal	12.150.459.384	5.920.503.103
Selisih persediaan WIP awal	-	64
Pembelian	2.042.501.858	7.294.663.338
W I P tersedia	672.137.282.415	732.782.548.080
W I P akhir	7.526.596.195	12.150.459.384
Transfer out	-	2.469.390.590
Beban pokok produksi	664.610.686.220	718.162.698.106
Persediaan awal barang jadi	26.684.280.203	25.630.019.974
Selisih persediaan awal barang jadi	1	-
Transfer in	21.641.113	424.589.689
Pembelian	1.586.069.572	10.844.691.450
Barang jadi tersedia	692.902.677.109	755.061.999.219
Transfer out	-	2.951.055.406
Persediaan akhir barang jadi	13.881.175.053	26.684.280.203
Beban pokok penjualan	679.021.502.056	725.426.663.611
Beban pokok penjualan bahan baku dijual	-	1.605.519.027
Jumlah Beban Pokok Penjualan	679.021.502.056	727.032.182.637

26.721.50
 142.222.0
 726.989.959.636

PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah)

17. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

	2013	2012
Beban penjualan		
Gaji staff penjualan	713.854.370	768.572.400
Upah langsung penjualan	3.204.530.834	2.369.953.196
THR	75.941.700	136.260.200
Jamsostek	45.537.140	45.110.340
Perjalanan dinas sales	-	4.408.100
Pengiriman barang	151.965.943	122.437.055
Sewa gedung dan kantor	717.927.272	487.194.544
Promosi dan sewa ruang pameran	3.739.492.895 /	2.340.919.207
Perlengkapan bazar	12.337.750	38.821.000
Telepon, listrik, dan air PAM	43.941.070	89.163.178
Sertifikasi merk produk	79.600.000	30.250.000
Izin kendaraan dan ekspedisi	310.556.931	271.653.080
Perawatan kendaraan	100.166.612	106.091.800
Asuransi kendaraan	19.796.618	-
Sampel produk	6.501.644	-
Penyusutan kendaraan	534.829.645	483.021.679
Penyusutan inventaris pabrik	-	7.168.151
Penyusutan inventaris kantor	-	17.628.319
Ekspor	6.697.010	21.212.578
Konsultan hak patent	-	61.200.000
Lain-lain	-	27.000
sub jumlah	9.763.677.434	7.401.091.826
Beban administrasi dan umum		
Biaya gaji staf administrasi & umum	25.836.966.104	21.492.402.198
Biaya upah langsung administrasi & umum	-	686.684.480
Biaya THR	1.857.888.403	1.196.026.392
Jamsostek	11.499.840	18.707.590
Biaya Transportasi	51.701.250	244.267.000
Biaya alat tulis kantor, cetaan, pos, & materai	127.310.125	107.512.650
Sewa kantor dan gedung	97.651.515	8.996.215
Biaya listrik, telepon, internet, & air minum	2.296.158.157	2.199.779.951
Pajak dan PBB	259.497.289	1.599.804.189
Maintenance fee	110.847.713	100.008.067
Biaya import	4.078.679.404	3.345.169.186
Perijinan	646.500	-
Keperluan kantor	-	2.330.000
Biaya inventaris kantor	14.521.000	7.437.000
Perawatan inv. kantor	277.660.910	42.032.905
Perawatan gedung	118.960.791	220.020.834
Perawatan inventaris pabrik	-	2.848.190
Jumlah dipindahkan	35.139.989.002	31.274.026.847

PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah)

17. BEBAN USAHA (Lanjutan)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban administrasi dan umum (lanjutan)		
Jumlah pindahan	<u>35.139.989.002</u>	<u>31.274.026.847</u>
Perawatan inventaris kendaraan	92.784.358	-
Penyusutan bangunan	422.603.667	300.784.000
Penyusutan inv. kantor	106.872.594	103.514.859
Penyusutan inv. Pabrik	6.951.125	-
Biaya bunga	32.372.150.000	26.744.165.000
Administrasi bank	255.215.534	341.286.014
Sertifikat iso 9001:2000	15.000.000	15.000.000
Pemadam kebakaran	21.697.500	7.976.500
Asuransi kendaraan	662.409.975	429.557.875
Asuransi kebakaran	24.100.750	22.935.170
Amortisasi asuransi kebakaran	-	12.997.281
Iklan	28.370.000	131.643.182
Surat kabar	62.653.745	54.904.325
Beban tahunan bursa efek	73.219.995	-
Pelatihan/training	20.000.000	-
P 3 K	5.218.435	7.425.599
Lain-lain	76.904.479	332.096.736
sub jumlah	<u>69.386.141.159</u>	<u>59.778.313.388</u>
Jumlah	<u>79.149.818.593</u>	<u>67.179.405.213</u>

18. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pendapatan Lain-lain		
Penjualan aset tetap	-	260.853.945 ✓
Jasa giro	843.347.664	647.883.361
Royalty Bigland	365.500.000	-
Laba selisih kurs	4.460.318.492	793.504.539
Bunga	9.174.714	5.681.309
Sewa	301.000.000	360.000.000
Selisih pembulatan	10.505	30.694
Sub Jumlah Pendapatan Lain-lain	<u>5.979.351.374</u>	<u>2.067.953.848</u>
Beban Lain-lain .		
Rugi selisih kurs	(13.398.789.209)	(4.948.584.395)
Selisih pembulatan	-	(13.612)
Lain-lain	(2.143.859)	(5.463.351)
Sub Jumlah Beban Lain-lain	<u>(13.400.933.068)</u>	<u>(4.954.061.358)</u>
Jumlah	<u>(7.421.581.694)</u>	<u>(2.886.107.509)</u>

PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah)

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2013	2012
PPN masukan	4.231.283.271	1.625.475.326
PPH pasal 25 lebih bayar	5.095.941.594	1.346.368.415
Jumlah	9.327.224.865	2.971.843.741

b. Hutang pajak

	2013	2012
PPN keluaran	401.078.918	2.162.745.386
PPH pasal 21	283.763.243	1.069.851.013
PPH pasal 23	64.500.000	-
PPH pasal 25	250.000.000	-
PPH pasal 26 Royalty	61.595.731	-
PPH pasal 29	-	10.995.822
Jumlah	1.060.937.892	3.243.592.221

c. Pajak kini

Taksiran pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Laba (rugi) komersial sebelum pajak penghasilan	(7.191.724.445)	7.622.633.271
Penyesuaian fiskal terdiri dari		
Beda tetap		
Koreksi biaya pajak, dll	265.883.816	1.858.002.933
koreksi jasa giro, aset, sewa	(1.519.022.378)	(1.065.362.578)
Jumlah koreksi fiskal bersih	(1.253.138.562)	792.640.355
Laba (rugi) kena pajak	(8.444.863.007)	8.415.273.625
Laba (Rugi) Fiskal	(8.444.863.007)	8.415.273.625
25% X Rp. 8.415.273.625		2.103.818.406
Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan Badan	-	2.103.818.406
PPH yang telah dibayar		
PPH 22	-	2.839.191.000
PPH 25	-	600.000.000
PPH 29	-	10.995.822
Jumlah PPH yang telah dibayar	-	3.450.186.822
PPH kurang (lebih) bayar	-	(1.346.368.415)

Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dan telah menyetujui untuk memberikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2013 pada tanggal 28 April 2014.

20. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Setelah tanggal neraca, pajak penghasilan badan untuk tahun 2013 oleh Perusahaan sudah dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak setempat.

Kami tidak melakukan rekonsiliasi antara laporan komersial dan fiskal yang akan berdampak pada posisi hutang pajak per tanggal laporan serta pemeriksaan kami tidak meliputi akun-akun yang terkait dengan perpajakan. Taksiran pajak penghasilan (catatan 2k) dan dihitung sendiri oleh Perusahaan dengan tarif yang berlaku.

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

PT CAHAYABUANA INTITAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah)



PT CAHAYA BUANA INTTAMA
Member of Cahaya Buana Group

SURAT KETERANGAN
No.010/F&A/0515

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama

: Widayam Andri Restani

NPM

: 022111225

Fakultas & Jurusan

: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Lembaga Pendidikan

: Universitas Pakuan Bogor

Yang bersangkutan telah melakukan Riset (Pengambilan Data) di PT. Cahaya Buana Inttama sejak September 2014 sampai dengan Mei 2015, sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan yang diberikan oleh pihak Universitas.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Bogor, 27 Mei 2015
PT. CAHAYA BUANA INTTAMA
SENTRI
CEO
Tmo Hendra
F&A Division Head

Office :
on Industri Sentri
naya Raya Blok M, Sentri - Bogor 16810
(021) 8763470 Fax : (021) 8750232